



**SURVEI PELAKSANAAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PENJASORKES KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DAN SWASTA
SE – KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES TAHUN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Muhammad Wiarisfani

6101405060

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Muhammad Wiarisfani, 2011. Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Adanya stigma negatif yang selama ini membebani profesi guru Penjasorkes yaitu tentang pelaksanaan kegiatan belajar , hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian secara empiris tentang bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Populasi yang diteliti adalah Siswa dan guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes yang berjumlah 101 orang siswa dan 12 orang guru penjasorkes untuk diminta mengisi kuesioner yang telah di sediakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi tentang bagaimana tanggapan siswa dan kompetensi guru penjasorkes terhadap pelaksanaan proses kegiatan belajar mata pelajaran Penjasorkes di sekolahnya. Data yang diperoleh dari kuesioner tentang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, menurut siswa sekolah menengah pertama dalam hal prencanaan pembelajaran masuk kategori baik dengan persentase 79,9%, untuk pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 83,1%, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase 69,1%. Tanggapan guru penjasorkes tentang perencanaan pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 67,6%, untuk pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase 67,1%, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran juga masuk dalam kategori baik dengan persentase 67,3%. Hal ini dikarenakan kompetensi guru penjasorkes dalam menyelenggarakan kegiatan belajar sudah baik, walaupun masih ada kekurangan dan beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana prasarana, anggaran dan administrasi pendidik yang masih kurang untuk melengkapi fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011 termasuk dalam kategori baik. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011 adanya kemampuan pemahaman, kreativitas dan inovasi guru penjasorkes dalam proses kegiatan belajar mengajar.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau tulisan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2011

**Muhammad Wicaksono
NIM. 6101405060**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke
Sidang Panitia Ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes.
NIP. 19590603 198403 2 001

Agus Pujiyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197302022006041001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PJKR,

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M. Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Drs. Hermawan Pamot R, M. Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji

1. Dra. Heny Setyawati, M.Si (Ketua) _____
NIP.19670610 199203 2 001

2. Dra.Endang Sri Hanani, M.Kes (Anggota) _____
NIP.19590603 198403 2 001

3. Agus Pujiyanto, S.Pd.,M.Pd (Anggota) _____
NIP. 19730202 200604 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh – sungguh urusan lain, dan hanya kepada tuhan–mu lah hendaknya kamu berharap”(Q.S Al Insyirah:6 -8)

“Biarkanlah hidup ini mengalir apa adanya, seperti air yang selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Anggap saja riak - riak kecil dan bebatuan yang ada disekitarnya sebagai tantangan yang harus bisa dilalui sebagai bumbu – bumbu penyedap aroma kehidupan”

PERSEMBAHAN

- 1.Orang tuaku tercinta Ibu Siti Salmah yang telah memberikan dukungan secara materi dan spiritual.
2. Kakak, Adik dan Nenek tersayang
- 3.*My best friend* Gondes rewo-rewo cost
- 4.Rekan – rekan PJKR ‘05
- 5.Almamater UNNES

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011" dengan lancar. Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik secara moral maupun secara material yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang setinggi – tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
3. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu, Nenek, kakak, dan adikku tersayang serta keluarga besarku yang telah mendukung, mendoakan, dan memberiku semangat serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Terima kasih semua.
6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMP se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

7. Bapak dan Ibu Guru SMP se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
8. Sahabat dan teman – teman dari jurusan PJKR angkatan 2005 yang telah banyak membantu penelitian ini dengan sukarela sehingga dapat berhasil dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu yang sudah membantu sehingga dapat berhasil dengan baik.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan sudah tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penulis dan keterbatasan waktu. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Mudah – mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama para pemerhati di bidang kebijakan dan pengembangan pendidikan.

Semarang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Penegasan Istilah.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	1:
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	
2.2 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.....	16
2.3 Tahap – tahap Dalam Pembelajaran Penjasorkes.....	17
2.3.1 Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes.....	18
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes.....	29
2.2.3Evaluasi.....	30
2.3.3.1 Manfaat Evaluasi	31
2.3.3.2 Bentuk – bentuk Evaluasi Penjasorkes	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Populasi.....	35

3.2 Sampel.....	35
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.4 Rancangan Penelitian	36
3.5 Sumber Data	37
3.5.1 Data Primer	37
3.5.2 Data Sekunder	37
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Metode Observasi	37
3.6.2 Metode Angket	38
3.6.3 Metode Wawancara	39
3.7 Prosedur Penelitian	40
3.7.1 Penyusunan Instrument Penelitian	40
3.7.2 Proses Penelitian	
3.7.2.1 Validitas	
3.7.2.2 Reliabilitas	42
3.8 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	43
3.9 Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pendapat siswa kelas VII terhadap guru penjas tentang penguasaan Bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah	9
Tabel 2. Pendapat siswa kelas VII mengenai penguasaan keterampilan pembelajaran guru penjasorkes dalam kegiatan belajar mengajar	9
Tabel 3. Pendapat siswakelas VII mengenai penguasaan evaluasi pembelajaran guru penjasdalam kegiatan belajar mengajar	10
Tabel 4. Hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkeskelas VII SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	46
Tabel 5. Hasil pembandingan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkeskelas VII SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	46
Tabel 6. Hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkeskelas VII SMP Negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	48
Tabel 7. Hasil pembandingan dari pelaksanaan kegiatan belajarmengajar penjasorkes kelas VII SMP negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	49
Tabel 8. Hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes	57
Tabel 9. Hasil pembandingan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Deskriptif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	47
Gambar2. Deskriptif data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	48
Gambar 3. Deskriptif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	49
Gambar 4. Deskriptif data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri se– KecamatanBumiayu Kabupaten Brebes	50
Gambar 5. Deskriptif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	58
Gambar 6. Deskriptif data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes SMP Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1 Surat Usulan Penetapan dosen Pembimbing	74
Lampiran. 1 Surat Keputusan dosen Pembimbing	75
Lampiran. 3 Surat ijin Penelitian.....	76
Lampiran. 4 Surat Rekomendasi research Kesbang dan Linmas kabupaten	77
Lampiran. 5 Surat Rekomendasi research BAPPEDA kabupaten	78
Lampiran. 6 Surat ijin penelitian pendidikan kabupaten	79
Lampiran.7 Surat ijin penelitian pendidikan kecamatan	80
Lampiran.8 Lembar Observasi Penelitian	82
Lampiran.9 Kisi – kisi instrumen penelitian untuk guru penjasorkes	86
Lampiran. 10 Kisi – kisi instrumen penelitian untuk siswa	86
Lampiran.11 Soal instrumen penelitian siswa	87
Lampiran.12 Soal instrumen penelitian guru penjasorkes	91
Lampiran.13 Surat Keterangan sudah melakukan penelitian	98
Lampiran.14 Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	108
Lampiran.15 Dokumentai Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.I Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, perkembangan IPTEK yang pesat menuntut suatu bangsa agar terus meningkatkan kualitas pendidikannya agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia. Berbagai upaya dapat dilakukan antara lain melalui : pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana prasarana, peningkatan fasilitas dan pelayanan dalam dunia pendidikan, penambahan sumber belajar terutama buku pelajaran, peningkat mutu manajemen sekolah, dan lain – lain. Semua hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah guna mencapai hasil yang diinginkan. Akan tetapi hal ini belum mencapai hasil maksimal seperti yang diinginkan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani; itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. (Adang Suherman dalam Rully Hamadi, 2008).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membantuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Depdiknas dalam Rully Hamadi, 2008:5).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-spiritual-sosial). Dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam pembelajaran penjasorkes perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan guru dituntut untuk mengetahui keterampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran siswa, dalam pembelajaran keberhasilan

siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajarnya. Apabila dalam proses pembelajarannya baik maka pencapaian hasil yang diinginkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar – benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum melakukan pembelajaran, karena guru merupakan unsur penanggung jawab dalam penyelenggaraan penjasorkes.

Kenyataan dilapangan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran, (1) setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik mempunyai kelemahan dan kelebihan masing – masing, oleh karena itu proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang, (2) anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil. Jalan pikir anak tidak sama dengan jalan pikir orang dewasa. Orang dewasa harus bisa menyelami cara merasa dan berpikir anak – anak. Yang terjadi justru sebaliknya, pendidikan memberi materi pembelajaran lewat ceramah seperti yang mereka peroleh dari bangku sekolah yang pernah mereka ikuti, (3) dunia anak adalah dunia bermain tetapi materi pembelajaran banyak yang tidak disajikan lewat permainan. Hal itu salah satunya disebabkan oleh pemberian nuansa filsafat pendidikan, (4) usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan tidak memberikan kesempatan bagi kreatifitas.

Hal diatas merupakan sebagian dari sekian persoalan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Sudah sepatutnya dunia pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang

demikian, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional.

Pengupayaan tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sistem tersebut terlahir menjadi sebuah fondasi yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan Indonesia, serta pemenuhan tuntutan zaman. Rangkaian terpenting itu membentuk pribadi individu masyarakat Indonesia yang baik, sebagai bagian dari individu bangsa, serta makhluk Tuhan.

Upaya dalam pelaksanaan penjasorkes karena merupakan investasi jangka panjang. Menurut Luthan (2005:1.5) penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan atau olahraga. Dari pengertian itu memberi penjelasan bahwasannya, dalam penjasorkes memerlukan perantara atau mediator yakni serangkaian aktifitas jasmani, permainan, atau mungkin cabang olahraga.

Sementara tokoh lain memberikan definisi bahwa penjasorkes yaitu ikut serta dalam aktifitas fisik untuk mendapat kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (Webster dalam Syarifudin, 2005:1.5). dimaksudkan melalui serangkaian kegiatan seorang anak didik, dibina, sekaligus dibentuk. Dikatakan dibina, karena memang akan terjadi proses pembiasaan diri melalui seperangkat rangsangan. Selanjutnya diharapkan adanya respon, ataupun umpan balik dari peserta didik.

Dalam upaya pelaksanaan penjasorkes akan bertuju pada disiplin ilmu lainnya, yakni diarahkan untuk pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Sebagai upaya pendidikan diharapkan penjasorkes dilembaga pendidikan formal dapat berkembang pesat lagi agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Melalui hal itu, penting adanya pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal. Salah satunya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sebagai tempat persinggahan generasi muda secara akademisi. Tentunya ikut bertanggung jawab sekaligus menjembatani kejenjang sekolah lanjutan tingkat atas.

Seiring semakin terjadinya ketidak selarasan akah hal – hal diatas, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan komponen fungsional sekolah sesuai dengan dedikasinya. Semua sistem pembelajaran yang menjadi acuan benar – benar harus terlaksana sebaik mungkin. Begitu juga penyiapan perangkat – perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Disini loyalitas peranan guru penjasorkes sangat utama, guru bertugas merencanakan pengalaman atau tugas – tugas ajar yang selektif, terpilih dengan pedoman pada kaidah ilmu pengetahuan. Rujukannya adalah ilmu keolahragaan. Dalam adegan pergaulan yang bersifat mendidik itulah anak – anak akan berkembang, ibarat “membentuk tanah liat” (Luthan, 2005:1.6).

Guru berupaya untuk menjadikan atau membuat para siswa menjadi lebih tangkas dan berbudi pekerti.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar, mengajar dalam hal ini berarti membelajarkan siswa yaitu siswa belajar dibawah bimbingan guru, kegiatan

tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar, mengajar harus dilakukan dengan sungguh – sungguh dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggambarkan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Efektifitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar (Wardani dkk dalam Rully Hamadi, 2008:2.33).

Dapat digambarkan secara umum kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Isi dari proses pembelajaran bercermin dalam materi yang dipelajari siswa dalam menyusun satuan pembelajaran atau merencanakan kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan dan menyelaraskan materi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Wardani dalam Rully Hamadi (2008:2.36) mengemukakan bahwa, proses pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan perencanaan dan kemudian diakhiri dengan penilaian.

Pembahasan diatas dapat memberikan gambaran bahwa peran guru dalam pembelajaran penjasorkes tidak hanya menyiapkan aspek fisik, tetapi aspek yang menunjang kecerdasan dan arti luas juga perlu dikembangkan guru. Misalnya, mungkinkah kemampuan penalaran anak (siswa) daya rasionalnya berkembang melalui penjasorkes? Jawabannya: Ya. Justru inilah salah satu nilai tambah dari

pelajaran penjasorkes yakni daya nalar anak termasuk kemampuan membuat keputusan dengan cepat dan pemahaman terhadap konsekuensi tindakannya akan berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada jenjang menengah merupakan bagian dari disiplin ilmu yang diterapkan sebagai penunjang sistem pendidikan nasional. Setiap daerah diharuskan memiliki sekolah menengah, sehingga sistem pendidikan di daerah akan berjalan guna menunjang program pendidikan nasional.

Bumiayu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Bumiayu merupakan pusat aktivitas masyarakat di bagian selatan Kabupaten Brebes seperti Tonjong, Sirampog, Bantarkawung, Salem, dan Paguyangan. Kecamatan ini berada di daerah dataran tinggi, dan dilalui jalur transportasi utama Tegal – Purwokerto, serta jalur kereta api Jakarta-Cirebon-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya. Stasiun kereta api Bumiayu merupakan salah satu perhentian kereta api yang penting di daerah ini.

Di Bumiayu terdapat Pasar Wage, yaitu pasar yang hanya buka setiap lima hari sekali menurut hari pasaran Kalender Jawa. Di kota Bumiayu, sebagian besar masyarakat Bumiayu memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Kawasan perdagangan kota Bumiayu yang membentang dari Talok hingga Jatisawit. Pasar di Bumiayu adalah Pasar Talok, Pasar Bumiayu, Pasar Majapahit, dan Pasar Jatisawit.

Untuk mengurangi kemacetan di kota Bumiayu, Pemerintah Kabupaten Brebes membangun jalan Lingkar Selatan, yang dibangun di sebelah timur wilayah perkotaan Bumiayu. Jalan tersebut terbentang mulai dari Talok hingga

Pagojengan Kecamatan Paguyangan dan melintas di bawah jembatan kereta api Sakalimolas.

Di bidang pendidikan, kecamatan Bumiayu merupakan daerah yang sangat memperhatikan akan kualitas pendidikan, dapat dilihat dengan adanya program belajar 9 tahun yang cukup berhasil. Selain itu kesadaran masyarakat akan pentingnya mengenyam pendidikan juga tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan cukup banyaknya para remaja yang mengikuti pendidikan yang berjenjang tinggi.

Didaerah kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes terdapat 10 unit sekolah menengah pertama (SMP) negeri dan swasta dimana sekolah menengah pertama negeri ada 4 unit yaitu SMP NEGERI 1 BUMIAYU, SMP NEGERI 2 BUMIAYU, SMP NEGERI 3 BUMIAYU , dan SMP NEGERI 4 BUMIAYU, untuk sekolah menengah pertama swasta ada 6 unit yaitu SMP MUHAMADIYAH BUMIAYU, SMP BU BUMIAYU, SMP ISLAM BUMIAYU, SMP ANURIYAH BUMIAYU, SMP KERABAT KITA BUMIAYU dan SMP AL MA'ARIF BUMIAYU yang letak dan kondisinya sangat bervariasi dengan jumlah guru penjasorkes sebanyak 12 orang. Untuk sarana prasarana dan alat sebagai media pembelajaran penjasorkes yang ada disebagian SMP masih tergolong kurang memadai sehingga kurang menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, meskipun sarana prasarana dan alat yang ada disekolah kurang memadai proses pembelajaran tetap berjalan, karena setiap guru penjasorkes yang ada disekolah tersebut dituntut untuk selalu mengembangkan kreatifitas dan memodifikasi alat sebagai media pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru.

Berdasarkan survei sementara yang dilaksanakan pada tanggal 21 September sampai 23 September 2010, di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu, yakni SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 4 Bumiayu, dengan jumlah responden 40 siswa dan menggunakan metode penyebaran angket atau kuisioner, di peroleh data sebagai berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	35	87,5%
2.	Sedang	5	12,5%
3.	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah	40	100%

Tabel 1. Pendapat siswa kelas VII terhadap guru penjas tentang penguasaan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah

Berdasarkan tabel diatas pendapat siswa kelas VII terhadap guru penjas tentang penguasaan materi menyatakan baik 87,5%, yang menyatakan sedang 12,5%, dan yang menyatakan kurang baik sebesar 0%.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	37	92,5%
2.	Sedang	3	7,5%
3.	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah	40	100%

Tabel 2. Pendapat siswa kelas VII mengenai penguasaan keterampilan pembelajaran guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan tabel diatas pendapat siswa kelas VII terhadap guru penjas mengenai penguasaan keterampilan pembelajaran menyatakan baik 92,5%, yang menyatakan sedang 7,5%, dan yang menyatakan kurang baik sebesar 0%.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	32	80%
2.	Sedang	8	20%
3.	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah	40	100%

Tabel 3. Pendapat siswa kelas VII mengenai penguasaan evaluasi pembelajaran guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan data tabel diatas pendapat siswa kelas VII terhadap guru penjas mengenai penguasaan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menyatakan baik 80%, yang menyatakan sedang 20%, dan yang menyatakan kurang baik sebesar 0%.

Berdasarkan dari data ketiga tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII berpendapat bahwa penguasaan bahan ajar guru penjas dalam pembelajaran di sekolah baik dan ada sebagian yang berpendapat sedang terhadap penguasaan bahan ajar guru penjas di sekolah. Untuk penguasaan keterampilan pembelajaran guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa kelas VII berpendapat bahwa keterampilan pembelajaran guru penjas dalam pembelajaran di sekolah baik dan ada sebagian yang berpendapat sedang terhadap keterampilan pembelajaran guru penjas di sekolah. Sedangkan untuk kategori penguasaan evaluasi pembelajaran guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa kelas VII juga berpendapat

bahwa evaluasi pembelajaran guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah baik dan ada sebagian yang berpendapat sedang terhadap evaluasi pembelajaran guru penjas di sekolah.

Dari keterangan kesimpulan diatas, maka timbulah suatu pertanyaan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII di sekolah ?

Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru penjasorkes di sekolah, yang kemudian timbulah suatu gagasan judul : “SURVEI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENJASORKES KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DAN SWASTA SE – KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2010/2011”.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dimuka dan dijelaskan dalam alasan pemilihan judul, maka masalah yang timbul dalam penelitian, kemudian penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes di SMP se – kecamatan Bumiayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes di SMP Se - kecamatan Bumiayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca terutama siswa dan guru yang terkait dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP se – kecamatan Bumiayu.

1.5 Penegasan Istilah

Melihat dari permasalahan disini dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman serta penafsiran yang digunakan maka penulis menganggap perlu untuk menegaskan istilah – istilah sebagai berikut :

1.5.1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (GBPP, 2002 : 1).

Dapat diartikan bahwa penjasorkes adalah ”proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”(Depdiknas, 2003:2).

Seperti kegiatan pendidikan lainnya, penjasorkes direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan total dari peserta didik yang mencakup bukan saja perkembangan fisik, intelegensi, emosi, dan

sosial, akan tetapi menyangkut juga aspek moral dan spiritual, karena didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat memperhatikan landasan-landasan kesehatan dan kematangan.

Berdasarkan pendapat – pendapat yang dikemukakan mengenai konsep – konsep pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya memiliki tujuan dan fungsi menumbuhkembangkan siswa dari aspek organik, neoromuskular, kognitif, emosional, perseptual, fisik dan merupakan suatu proses gerak manusia yang menuju pada pengembangan pola – pola perilaku manusia.

1.5.2 Proses Pembelajaran penjasorkes

Kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu bagaimana tujuan – tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Pembelajaran dikatakan efektif bila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. Dari proses pembelajaran dikatakan berkualitas jika seluruh atau setidaknya 75% peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosialnya dalam proses pembelajarannya. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 75%. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika masukan merata, menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan (Mutoin, 2006:3).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian pembelajaran

Pengertian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik agar mencapai kemampuan dasar yang diinginkan, untuk itu seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat yang mencakup metode dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran menurut Luthan (2005:3) adalah proses penataan manusia, materi dan sumber-sumber untuk keperluan kelancaran proses belajar. Pembelajaran penjasorkes yang pada jenjang sekolah menengah pertama berorientasi pada peserta didik yang memadukan aspek tujuan materi, metode, dan evaluasi dengan karakteristik anak yang berbeda dalam kaitannya dengan usia dan kemampuan. Dari segi pertimbangan praktis, penyesuaian itu dilakukan dalam konteks kelas berarti guru penjasorkes menyesuaikan terutama materi dan metode dengan karakteristik yang berbeda – beda.

Menurut kaum kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari, hubungan guru dan siswa disekolah merupakan faktor yang mempengaruhi situasi pembelajaran. Pandangan guru dan siswa pada dasarnya merupakan kunci dari terciptanya situasi yang kondusif. Situasi pembelajaran didasarkan pada pandangan yang manusiawi dari guru terhadap siswanya, siswa merupakan sesama manusia sederajat dengan guru, siswa memiliki potensi,

kemampuan pengetahuan dan harga diri seperti manusia lain. Sikap guru yang memperlakukan siswa secara manusia akan memberikan peluang yang besar menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi banyak arah yang positif dan hangat. Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang intensif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Wardani dkk dalam Rully Hamadi (2008), mengidentifikasi bahwa pembelajaran adalah pemberian pengetahuan baru kepada murid, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memantapkan pengetahuan yang baru diperoleh, serta untuk menerapkan konsep yang baru atau dalam situasi yang baru pula. Dengan demikian, siswa akan lebih leluasa untuk aktif mengembangkan kemampuannya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar terlihat jelas dari perilaku siswa dengan respon yang positif. Keterlibatan secara aktif yang dapat terlihat jelas adalah kegiatan menulis atau menggambar untuk menyampaikan gagasan, menyampaikan pendapat atau gagasan dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan percobaan dan lain – lain. Sedangkan keterlibatan aktif yang tidak terlihat oleh mata antara lain kegiatan berfikir, membaca dalam hati, mendengarkan, memecahkan masalah, memadukan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru, proses pemahaman dan penghayatan nilai – nilai dan lain – lain.

2.2 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga adalah upaya pendidikan, dan upaya itu berlangsung melalui aktivitas jasmani dalam pengertian umum sebagai

wahana atau umumnya. Dengan kata lain proses sosialisasi melalui aktifitas jasmani, bermain atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahwa yang menjadi tujuan penjasorkes menyeluruh.

Tujuan utamanya adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar siswa sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Luthan, 2004:36).

Sementara menurut Syarifudin (2005:1.24) adalah pergaulan pedagogik dan dunia gerak serta penghayatan jasmani. Bahan ajar penjasorkes meliputi : pembentukan gerak, pembentukan prestasi, pembentukan sosial, dan pertumbuhan badan, masih ada tambahan pokok juga meliputi : lingkungan sekitar (letak geografis) suatu daerah, kebudayaan daerah, aktivitas – aktivitas tradisional dan sebagainya.

2.3 Tahap – Tahap Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran penjasorkes yang sukses bukan hanya tergantung pada apa yang diajarkan. Beberapa orang guru penjasorkes (4-5 orang) dengan bahan pengajaran yang sama akan dapat menghasilkan pencapaian tujuan yang berbeda. Pengalaman penunjukan, bahwa perbedaan itu berpangkal pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan tahapan – tahapan tersebut yang mewujudkan pada penguasaan teori pedagogik olahraga. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya, kemudian melaksanakan apa yang sudah direncanakan, dan setelah itu guru mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan dari pembelajarannya. Pada intinya guru harus

mempersiapkan ketiga tahapan – tahapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) secara terpadu dan terarah (Mutoin, 2006:18). Apabila ketiga tahapan tersebut terlaksana dengan baik maka proses kegiatan belajar mengajar akan mencapai hasil yang maksimal.

Tahap – tahap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan :

2.3.1 Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

Kegiatan belajar mengajar menunjukkan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggambarkan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Efektifitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif (Wardani dkk dalam Rully Hamadi: 2008).

Dalam langkah ini, guru merencanakan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu diadakan perencanaan terlebih dahulu. Setiap perencanaan didasarkan pada suatu landasan atau prinsip yang harus dijabarkan. Perencanaan pengajaran pendidika jasmani olahraga dan kesehatan didasarkan pada landasan yang amat kuat dan hakikat pentingnya perencanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Perencanaan merupakan dasar untuk mengembangkan pengajaran secara kreatif, seorang guru harus dapat memadukan beberapa unsur penting dalam pengajaran yang nantinya akan sebagai pedoman dalam membuat

perencanaan. Guru harus memperhatikan hal – hal seperti cara penerapan metode atau gaya mengajar, mengalokasi waktu, penggunaan alat –alat dan penataan formasi para siswa yang tujuannya bermuara pada siswa.

Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang bersifat antisipatif atau perkiraan dalam menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimanakah cara mengerjakannya sebelum tindakan yang sesungguhnya dilakukan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan terlebih dahulu, maksudnya agar kegiatan tersebut terarah sehingga efektif dan efisien di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan harus didasarkan pada prinsip – prinsip yang dianut, dari prinsip – prinsip tersebut dijabarkan ke dalam petunjuk teknis. Dalam perencanaan pengajaran penjasorkes, harus dikembangkan tujuan, metode, alat bantu pengajaran, langkah – langkah kegiatan dan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam perencanaan pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seorang guru penjasorkes harus mempersiapkan dan menyusun program pengajaran.

Disebutkan Nadisah dalam Mutoin (2006 :13), bahwa terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran, antara lain :

1. Faktor anak didik atau peserta didik

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasukan dalam kurikulum sekolah dengan maksud untuk kepentingan anak didik bukan untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini penjasorkes diajarkan disekolah

untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari – hari. Anak didik sendiri merupakan suatu titik sentral bagi setiap upaya pendidikan, maka program pembelajaran yang disusun tidak terlepas dari pertimbangan tentang karakteristik peserta didik itu sendiri. Pertimbangan ini selain berdasar pada jenis kelamin, tingkat usia dan kelas, juga karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap jenis kelamin yang berbeda dan tingkat usia yang berbeda, karakteristiknya akan berbeda pula. Karakteristik tersebut mencakup keadaan jasmani, rohani, emosi, sosial dan lain sebagainya.

Usia berkaitan dengan kesiapan, yakni kemampuan individu untuk melakukan suatu bentuk proses belajar, berkenaan dengan usia ini Pieget dalam Sugianto (2005:32) mengemukakan tingkatan perkembangan berfikir mulai dari taraf sensori motor, yang paling rendah sampai taraf formal yang paling tinggi. Sementara yang berkenaan dengan jenis kelamin (laki/perempuan) juga berkaitan dengan potensi proses belajar. Pada umumnya wanita pada usia sekolah menunjukkan kemampuan verbal yang lebih dari laki – laki, sedangkan anak laki – laki cenderung lebih maju dalam kemampuan numerik. Perbedaan kemampuan verbal dan bicara ini cenderung menghilang pada usia 16 tahun. Sedangkan dari latar belakang sosial ditemukan bahwa anak yang terlantar secara sosial cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah dalam semua mata pelajaran dari pada mereka yang datang dari lingkungan yang memiliki penghargaan terhadap sekolah yang lebih baik.

Masa usia sekolah disebut masa sekolah. Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar. Yang dimaksud disini adalah masa sekolah yang kedua, sejak tamat sekolah dasar, anak pada masa ini sudah mencapai sesuatu tetapi melalui aktifitas bermain yang sadar, hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktifitas. Begitu pula dengan pembelajaran penjasorkes, kegiatan belajar mengajar bertumpu pada siswa sebagai subjek belajar. Mengingat setiap individu adalah unik dan setiap proses belajar terjadi dalam diri individu yang mempengaruhi kemampuan individu untuk belajar salah satunya faktor anak didik.

Program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus disesuaikan dengan tingkat usia, jenis kelamin serta karakteristik tersebut. Tanpa memperhatikan pertimbangan – pertimbangan ini, rencana pendidikan tidak dapat memberi manfaat. Anak didik dengan segala karakteristiknya mencakup karakteristik fisiologis/fungsional psikologis dan sosiologis.

2. Faktor tujuan yang hendak dicapai

Faktor – faktor dalam pencapaian tujuan program pembelajaran meliputi 4 ranah (Mutoin, 2006:13) yaitu :

a. Ranah Jasmani

Ranah jasmani merupakan sasaran untuk meningkatkan kemampuan berfungsi normalnya sistem – sistem yang ada dalam tubuh sehingga individual yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan untuk menghadapi tuntutan lingkungan. Sasaran yang ingin dicapai adalah ranah kekuatan (otot), daya tahan, fleksibilitas atau kelentukan.

b. Ranah Psikomotor

Ranah ini dimaksudkan untuk menggambarkan sasaran – sasaran yang berupa keterpaduan koordinasi antara system syaraf dan sistem otot untuk menghasilkan gerak yang dinilai. Adapun rincian ranah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan gerak perceptual yaitu menginterpretasi merespon suatu stimulus (rangsangan).
- 2) Keterampilan gerak fundamental yaitu keterampilan manipulatif.

c. Ranah Kognitif

Ranah ini dimaksudkan untuk menggambarkan sasaran – sasaran yang bersifat intelektual dalam mengembangkan kemampuan mengingat, antara lain

- 1) Pengetahuan yaitu mengembangkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan sebanyak – banyaknya.
- 2) Kemampuan dan keterampilan intelektual.

d. Ranah Afektif

Ranah ini menggambarkan sasaran – sasaran yang berkenaan dengan pengembangan sikap dan perilaku anak didik untuk tetap baik dalam penyesuaian diri dengan masyarakat dan budaya lingkungannya. Rinciannya untuk ranah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap merespon secara sehat dan positif terhadap aktifitas jasmani, yang termasuk dalam kelompok ini adalah :
 - a) Pengembangan reaksi positif

- b) Apresiasi terhadap pengalaman – pengalaman estetis
- c) Pengenalan terhadap potensial – potensial kegiatan
- d) Kemampuan untuk bisa menikmati aktivitas olahraga
- e) Menjadi penonton yang baik yang menghargai penampilan yang luar biasa dalam olahraga.

2) Perwujudan diri mencakup sasaran yaitu :

- a) Menyadari akan tubuh sendiri
- b) Pengetahuan tentang kemampuan – kemampuan apa yang dapat diterima orang lain.
- c) Kemampuan untuk menentukan tingkat aspirasi
- d) Harga diri

Suatu persepsi diri yang merujuk pada keyakinan dasar individu secara utuh tentang dirinya atas dasar pengalaman yang lalu.

3. Faktor Materi dan Bahan Pelajaran

Dapat diperhatikan mengenai pertimbangan ke dalam dari keluasannya serta derajat kesulitan dan intensitasnya. Materi pelajaran yang ada dalam kurikulum baru sampai pada tingkat pokok bahasan atau sub pokok bahasan, yang bisa untuk diajarkan masih harus dikembangkan menjadi bagian – bagian yang lebih kecil sampai ke tingkat unsur pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang bersangkutan.

4. Faktor Metode dan Strategi

Proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun anak didik dan tujuan yang hendak dicapai. Metode dan strategi yang dipilih

dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran.

5. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jensinya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran penjasorkes. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Seorang guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, harus memperhatikan beberapa hal diantaranya sarana dan prasarana (alat bantu) mengajar yang merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan dengan komponen – komponen lain, misalnya : tujuan, materi, metode, dan sebagainya. Setelah tujuan dirumuskan secara khusus, materi ditetapkan, dan metode dipilih, maka proses kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan efisien. Akan tetapi hal ini, perlu didukung dengan penggunaan alat bantu sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar ditujukan agar prestasi peserta didik dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang berhubungan dengan alat pembelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah, supaya hal tersebut fungsional dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pengadaan yang menuntut keterlibatan guru yaitu pengadaan

alat pengajaran dan media pengajaran. Menurut peraturan P & K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu :

- 1) Bangunan dari perabot sekolah
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari: buku – buku, alat – alat peraga dan laboratorium
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Dalam penggunaan alat agar dapat meningkatkan efektifitas pengajaran maka seorang guru harus memiliki cara atau akal yang tepat untuk diterapkan diantaranya adalah :

- 1) Alat ditempatkan pada beberapa tempat

Misal berlatih lempar tangkap dan sebagian lagi berlatih sepak bola, jadi anak akan aktif ditempatnya masing – masing.

- 2) Latihan berkawan

Salah seorang bertugas mengawasi temannya yang sedang berlatih dengan demikian anak aktif dan belajar saling mengoreksi. Siswa diarahkan untuk mencoba menyelenggarakan studi kooperatif dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 2-3 orang. Siswa yang menguasai materi pelajaran dengan baik dapat mengajari temannya yang belum menguasai materi pelajaran itu. Adanya kesempatan tersebut, justru dapat memperkuat penguasaan materi yang memang telah dikuasainya. Dalam hal ini guru diminta untuk mendorong dan mempertahankan interaksi kooperatif (kerjasama) ini.

3) Alat – alat disebarkan disekeliling lapangan

Semua anak ditempatkan pada tempat yang memungkinkan guru dapat menikmati semua area (Rusli Lutan, 2004:45-46).

6. Kondisi lingkungan dan sosial budaya

Faktor ini disesuaikan dengan perkembangan dalam lingkungan sekolah. Negara kita terdapat kondisi – kondisi sosial budaya yang berbeda, meskipun ada suatu kesamaan. Misalkan pelajaran berenang bagi putri di daerah tertentu terkadang harus diberikan oleh guru wanita dan tidak boleh dilihat atau dihadiri oleh pria, karena kaidah – kaidah agama dipegang sangat kuat. Karena itu dalam faktor – faktor ini menjadi acuan pertimbangan dalam menyusun suatu rencana program pengajaran.

7. Faktor evaluasi hasil belajar

Untuk memulai efektifitas satuan pelajaran perlu diadakannya tes akhir tanpa menggunakan tes awal, karena bahan yang diajarkan adalah bahan baru bagi siswa. Dalam mengembangkan alat evaluasi ini perlu ditentukan terlebih dahulu jenis – jenis tes yang akan digunakan. Jenis tes yang dimaksud adalah : (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) tes perbuatan. Untuk menilai sejumlah tujuan instruksional yang telah dirumuskan mungkin hanya digunakan satu jenis tes, atau ketiga – tiganya hal ini tergantung pada hakekat yang hendak dicapai.

Evaluasi hasil belajar yang mencakup keabsahan dan keteladanan tentang instrument, prosedur dan kriterianya. Keabsahan hasil penelitian dapat dipercaya dimana pemilihan alat penilaian dan evaluasi, cara – cara

mengevaluasi serta patokan dan kriteria keberhasilannya yang dipilih sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang disajikan untuk tingkatan kelulusan yang sesuai.

Untuk mencapai tujuan, perlu disusun perencanaan pengajaran. Selain jenis tugas gerak juga perlu dirancang rangkaian urutan tugas ajar yang mengiringi kearah pencapaian tujuan yang lebih meningkat. Pengajaran selalu bertitik tolak dari perumusan tujuan. Tujuan yang tidak realistis akan menimbulkan frustasi dan kegagalan pada siswa. Dalam merencanakan, seorang guru harus menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Rencana pembelajaran ini terdiri dari program semester, analisis program pengajaran, pembuatan satuan pelajaran atau silabus, program tes sumatif dan formatif (Ischaq dalam Mutoin, 2006:20).

1. Program Semester

Program semester ini dibuat oleh guru penjasorkes menjelang awal semester dengan berpedoman pada kurikulum dan buku sumber. Dalam membuat program semester ini guru penjasorkes akan mengisi format program semester dan mengisinya sesuai dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum dihitung jumlah pokok bahasan yang akan disesuaikan dalam satu semester.

Sebagai contoh pada pelajaran bola voli, guru penjasorkes akan menentukan standar kompetensinya terlebih dahulu kemudian menentukan kompetensi dasarnya. Materi pokok mengenai bola voli pada kelas VII

adalah teknik dasar bermain bola voli yang kemudian dijabarkan dalam instrument pembelajarannya yang terdiri dari cara melakukan passing bawah, passing atas, smash dengan cara bermain, setelah instrument pembelajaran terbentuk, guru akan membuat rumusan pengajaran serta menentukan alokasi waktu dan juga evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar bola voli.

2. Analisis Materi Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan

Analisis materi pelajaran (AMP) adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak guru mulai menilai isi kurikulum kemudian mengkaji materi dalam menjabarkan serta mempertimbangkan penyajian. AMP adalah salah satu bagian dari rencana kegiatan pembelajaran yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsi AMP sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran atau silabus, dan rencana pelajaran.

3. Pembuatan Satuan Pelajaran atau Silabus Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru penjasorkes sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat satuan pelajaran atau silabus bidang studi yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada kurikulum dan buku referensi.

Isi satuan pelajaran adalah uraian yang harus dicantumkan pada setiap bagian dalam satuan pelajaran dengan mengetahui tentang bentuk kerangka satuan pelajaran dan isi satuan pelajaran maka dapatlah dibuat satuan

pelajaran. Satuan pelajaran sebaiknya dibuat untuk setiap kali pertemuan, namun dibenarkan juga untuk membuat satuan pelajaran untuk satu pokok bahasan yang memerlukan alokasi waktu lebih dari satu kali pertemuan. Satuan pelajaran adalah program pembelajaran yang secara terperinci memuat tujuan instruksional umum, instruksional khusus, dan evaluasi.

4. Program tes formatif dan tes sumatif Penjasorkes

a) Tes formatif yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ajar setelah mengikuti program pembelajaran tes harian dan praktek.

b) Tes sumatif dilaksanakan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar terhadap mata pelajaran seperti tes semester.

2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hakikat program pengajaran. Yakni suatu proses belajar yang didasarkan atas pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, bahan, metode, alat, alokasi waktu dan evaluasi agar siswa menguasai program belajar dan hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran adalah runtutan perbuatan yang dilakukan oleh guru untuk merubah tingkah laku siswa, guru harus merencanakan apa yang akan diperbuat. Setelah perencanaan dan satuan pelajaran dibuat maka selanjutnya guru penjasorkes melaksanakan program pembelajaran dengan baik, ada tiga persyaratan yang harus dimiliki menurut Tri Anni dkk (2004 :12). Tiga hal tersebut adalah : menguasai bahan belajar, penguasaan keterampilan pembelajaran, dan penguasaan evaluasi pembelajaran.

2.3.3 Evaluasi

Menurut wrighstone dalam subagio (2005:10.8), evaluasi adalah perkiraan suatu pertumbuhan beserta kemajuan mencapai tujuan – tujuan atau nilai – nilai. Selanjutnya lebih ditegaskan, bahwa evaluasi yang modern menggunakan berbagai macam bentuk fisik atau teknik evaluasi. Evaluasi modern tidak hanya menilai satu segi saja dari pribadi anak, melainkan keseluruhan pribadi serius sebagai individu. Sementara kegiatan mengevaluasi adalah suatu studi yang didesain untuk menentukan keefektifan pengajaran dalam kaitannya individu anak atau kelompok anak atau program suatu sekolah itu sendiri dengan memperhitungkan ide – ide subjektif mengenai adanya perubahan – perubahan kuantitatif dan kualitatif.

Dari beberapa definisi diatas mengenai evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kearah nilai – nilai yang telah diterapkan. Untuk mendapatlan data pambuktian yang akan menunjukan sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler. Adapun peranan evaluasi diarahkan kepada membuat keputusan – keputusan berkenaan dengan pengajaran, hasil belajar diagnosis, penempatan seleksi, dan bimbingan.

Evaluasi merupakan bagian yang kritis dari proses pengajaran sebab evaluasi akan memberikan bukti – bukti yang sangat berguna untuk membuat keputusan – keputusan yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Penggunaan evaluasi dalam penjasorkes pada

umumnya untuk memberi informasi siswa tentang kemajuan dan status belajar, memberi pertimbangan tentang efektifitas belajar, memberi informasi status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru untuk keperluan perlu tidaknya melakukan penyesuaian pelajaran.

2.3.3.1 Manfaat Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip evaluasi, akan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Evaluasi memungkinkan guru lebih terampil dan cermat dalam menafsirkan kemajuan hasil belajar siswa.
- b. Evaluasi akan memberi umpan balik bagi keberhasilan suatu program.
- c. Evaluasi akan meningkatkan pengakuan pihak luar terhadap manfaat penjasorkes.
- d. Evaluasi dapat dijadikan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar penjasorkes.

2.3.3.2 Bentuk-Bentuk Evaluasi Penjasorkes

Kejelasan guru penjas dalam mengungkapkan hasil belajar kepada siswa akan memberikan dampak keyakinan pada diri siswa atas kemampuan yang sudah dimilikinya. Terlebih lagi bila penilaian yang diberikan guru merupakan bentuk – bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan harga diri siswa baik secara personal maupun dalam lingkup klasikal. Ini mengandung arti bahwa siswa yang sesungguhnya belum mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan

guru masih tetap memperoleh penghargaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tidak ada lagi istilah gagal atau tidak mampu melaksanakan suatu tugas gerak (materi belajar).

Apabila guru sudah mampu memahami tujuan dan fungsi evaluasi yaitu memotret profil kemajuan setiap anak dan berfungsi sebagai umpan balik tentang kelemahan dan sekaligus keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Cholik dan Lutan dalam Rully Hamadi, 2008) maka proses evaluasi yang didalamnya mengandung unsur tes tidak akan lagi menyebabkan tes menyinggung perasaan pribadi seseorang, tes menimbulkan kecemasan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang murni, tes mengkatagorikan siswa secara tetap, dan tes tidak mendukung kecemerlangan dan daya kreasi siswa (Gilbert Sax dikutip Arikunto:1995) dalam Rully hamadi (2008). Proses pengukuran harus mampu menghimpun berbagai aspek seperti pengetahuan siswa, sikap, produk dan proses untuk memperoleh tujuan belajar (Suherman, 2001). Sehingga proses penilaian tidak semata – mata hanya pemberian skor dan penetapan status anak didik pada kelompok tertentu.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif.

a. Evaluasi Kuantitatif

Evaluasi kuantitatif adalah evaluasi yang seluruh ungkapan tentang kemampuan dan kemajuan belajar siswa dinyatakan dalam skor (Cholik dan Lutan, dikutip dari rully hamadi 2008), misalnya hasil tes lari 100 m

yang diperoleh Badu adalah 7. Dalam prakteknya biasanya menggunakan dua kriteria yaitu : (1) penilaian acuan norma (PAN) yang acuannya berdasarkan rata-rata kelompok, dan (2) penilaian acuan patokan (PAP) yaitu kriteria berdasarkan standar yang bersifat umum.

Pada pelaksanaan evaluasi kuantitatif dengan kriteria penilaian acuan norma (PAN), pendekatan ini sering diterapkan dengan dalih untuk membangkitkan motivasi. Namun skor dan ranking tidak mempunyai makna apa-apa, dan umpan balik seperti itu tidak dipahami anak-anak. Bagi anak yang memperoleh skor dibawah rata – rata kelas akan memberikan dampak bahwa dirinya gagal melaksanakan tugas ajar dari gurunya, termasuk juga mendapatkan ejekan dari siswa lain (yang memperoleh skor tinggi) yang sebenarnya mereka sendiripun tidak mengerti tentang kebermaknaan skor yang diperolehnya, terlebih memahami kemampuan yang dimilikinya diantara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Pada kriteria penilaian acuan patokan (PAP) sering tidak realistis ketika menetapkan tujuan pembelajaran, misalnya siswa dapat melakukan teknik dasar lompat jauh dengan baik dan benar. Acuan ini adalah keterampilan yang sukar dicapai, dan mungkin tujuan ini akan tercapai setelah melakukan latihan yang berulang – ulang, berbulan-bulan, bukan hanya dengan satu atau dua kali pertemuan saja.

Pendekatan kuantitatif seperti itu tidaklah sepenuhnya salah dalam konteks pendidikan jasmani. Yang terpenting adalah hasil evaluasi yang

diberikan kepada siswa merupakan laporan kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Cholik dan Lutan dikutip oleh rully hamadi, 2008).

b. Evaluasi Kualitatif

Evaluasi kualitatif adalah pengungkapan hasil evaluasi dinyatakan secara deskriptif (Cholik dan Lutan, 1996), yaitu ungkapan sifat – sifat dan kemampuan yang ada pada anak digambarkan secara kualitatif, misalnya secara deskriptif yang dinyatakan dalam kategori seperti baik, cukup, dan kurang. Dengan ungkapan lain bahwa evaluasi kualitatif mengungkapkan hasil evaluasi secara deskriptif, misalnya ketika proses pembelajaran selesai atau pada suatu tahapan melaksanakan tugas gerak, kemampuan anak dinyatakan dengan ungkapan “koordinasi gerakan tangan dan kaki sudah semakin baik”, “kontrol bolanya sudah semakin sempurna”. Laporan hasil evaluasi kualitatif dapat pula dilakukan dengan cara mengungkapkan katagori baik, cukup, kurang dan sebagainya. Ungkapan seperti ini merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa. Ini sering sangat membantu siswa untuk segera mengetahui kemampuan dan kemajuan belajarnya. Artinya bahwa interaksi antara guru dengan siswa lebih sering terjalin sebagai suasana sosial yang sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kebanggaan diri (Lutan, 2001).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dan syarat mutlak dari suatu penelitian. Berikut disajikan metode yang digunakan dalam penelitian ini :

3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi dengan jumlah penduduk atau individu paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2000 : 220). Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes di sekolah menengah pertama se – kecamatan Bumiayu tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 12 guru dengan perincian 6 guru sekolah menengah pertama negeri dan 6 sekolah menengah swasta

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:117). Dari pengertian tersebut yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang mempunyai sifat sama untuk diselidiki dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Sutrisno Hadi, 2000 : 221). Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling untuk guru sebagai sumber data primer dan kepala sekolah sebagai sumber data sekunder serta random sampling untuk perwakilan siswa sebagai data sekunder. Dari teknik tersebut diperoleh sampel untuk guru sebanyak 6 orang dari sekolah menengah pertama negeri dan 6 guru dari sekolah menengah pertama swasta, sedangkan sampel siswa sebanyak 41 orang dari sekolah menengah pertama negeri dan 60 dari sekolah menengah pertama swasta.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989 : 99).

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996 : 99)

Setiap penelitian mempunyai obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Obyek tersebut sering disebut sebagai gejala. “Gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun tingkatannya disebut variabel”.

(Sutrisno Hadi, 1996 : 71). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tahun ajaran 2010/2011

3.4 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara aktual dari suatu kelompok atau suatu daerah.

Menurut Winarto Surakhmad dalam bukunya Arikunto (1998:92), survey adalah cara pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan.

3.5 Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan berhubungan dengan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jasmani, maka sumber data yang digunakan adalah :

3.5.1 Data primer

Data primer dalam penelitian ini ber sumber dari guru penjasorkes berkaitan dengan persiapan atau rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : penerapan strategi, penggunaan metode, penggunaan media belajar, pelaksanaan penelitian dan bentuk penilaian serta hasil penilaian, problem yang dihadapi dalam pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran jasmani.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder atau pendukung berkaitan dengan pelaksanaan pejasorkes di sekolah menengah pertama se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes bersumber dari kepala sekolah dan siswa.

Siswa dijadikan sumber informan berkaitan dengan hal – hal yang dilakukan oleh guru menyangkut pembelajaran dan problem yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu :

3.6.1 Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan.

Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan dari 12 guru penjasorkes dalam proses pembelajaran penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama negeri dan swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tahun 2010/2011

3.6.2 Metode angket

Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal – hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner langsung dan menggunakan pilihan ganda. Metode kuesioner langsung adalah bila

item pertanyaan bermaksud menggali atau merekam informasi mengenai responden itu sendiri, sedang kuesioner pilihan ganda adalah bila item pertanyaan pada angket tersebut juga disertai jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilai paling sesuai.

Adapun alasan menggunakan metode kuesioner langsung adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dikatakannya benar dan dapat dipercaya.
3. Bawa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Sedangkan alasan menggunakan tipe pilihan ganda adalah :

1. Item pilihan ganda umumnya lebih menarik bagi responden apabila dibandingkan dengan tipe lain.
2. Responden lebih mudah menjawabnya karena pertanyaan sudah disertai pilihan jawaban.
3. Menghemat waktu.
4. Baik untuk menyelidiki faktor – faktor subyek maupun faktor – faktor obyek.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data – data yang berhubungan dengan pelaksanaan penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes.

Pada setiap item disediakan 4 pilihan jawaban dengan skor masing – masing sebagai berikut :

Jawaban “selalu” dengan skor 4

Jawaban “sering” dengan skor 3

Jawaban “kadang - kadang” dengan skor 2

Jawaban “tidak pernah” dengan skor 1

3.6.3 Metode wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data – data penunjang yang berkaitan dengan obyek penelitian serta mendapatkan informasi yang dianggap perlu dan relevan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan siswa.

Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengumpulkan data tentang kurikulum yang digunakan, persiapan pembelajaran yang dibuat guru dan usaha guru meningkatkan prestasi siswa, sedangkan wawancara dengan siswa untuk mengumpulkan data tentang hal – hal yang dilakukan oleh guru menyangkut pembelajaran penjasorkes dan problem yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran penjasorkes

3.7 Prosedur penelitian

3.7.1 Penyusunan instrument penelitian

Langkah – langkah penyusunan instrument dalam penelitian adalah mengadakan pembatasan materi yang digunakan untuk menyusun instrument yang mengacu pada ruang lingkup bagaimana guru penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tahun ajaran 2010/2011 melaksanakan pembelajaran penjasorkes.

Dalam tahap ini kuesioner yang telah disusun akan diungkapkan faktor – faktornya antara lain :

1. Tujuan pengajaran
2. Bahan pelaksanaan
3. Kondisi siswa dan kegiatan pembelajarannya
4. Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya
5. Alat dan sumber pembelajaran
6. Penilaian (Nana Sudjana, 1999:57-58)

3.7.2 Proses penelitian

3.7.2.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1998:160). Agar diperoleh kesahihan dan keterandalan instrument, maka instrument digunakan sebagai alat pengumpul data dan dilakukan uji coba. Uji validitas digunakan teknik uji validitas faktor dengan korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y$: Jumlah kuadrat nilai Y

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga pada taraf signifikansi 5%, apabila butir soal memiliki koefisien $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga pada taraf signifikansi 5%.. Kriteria valid yang digunakan $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $N = 6$ yaitu 0,811. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket no.1 tersebut valid. Apabila butir soal memiliki koefisien $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dikatakan valid. Berdasarkan analisis validitas hasil uji coba instrumen angket diketahui dari 47 soal dinyatakan valid semua dikarenakan hasil dari r_{xy} soal nomer 1 – 47 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,811.

3.7.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data Karena instrument sydah baik (Arikunto, 2002:154). Untuk menguji keandalan instrument dalam penelitian ini digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

K : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

(Arikunto, 1998:193)

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(X)^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

σ = Varians tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1998:171)

Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika memiliki harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji reliabilitas angket diperoleh harga $r_{11} = 0, > r_{\text{tabel}} = 0, .$ Dengan demikian menunjukkan bahwa angket yang diujicobakan *reliable* dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.8 Faktor – faktor yang mempengaruhi penelitian

Dalam pelaksanaannya terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi jalannya penelitian antara lain :

1. Jangka waktu penelitian terbatas dan kurang transparannya responden dalam memberikan informasi serta kesibukan kepala sekolah sehingga memengaruhi proses pengambilan data penelitian.
2. Tingkat pendidikan atau lulusan yang berbeda dari guru sebagai responden penelitian, perbedaan tingkat pengalaman kerja serta kinerja guru mempengaruhi jawaban yang diberikan.
3. Kesibukan guru penjasorkes dalam rangka penyelenggaraan seleksi POPDA yang menghambat pengambilan data penelitian.

3.9 Analisa data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tahun ajaran 2010/2011.

Langkah – langkah yang dilakukan adalah :

1. Scoring yaitu kegiatan berupa pemberian nilai atau skor pada jawaban responden dalam daftar pertanyaan dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kategori dalam aspek tersebut.

Pemberian skor atau nilai – nilai dari tiap – tiap jawaban dari responden dilakukan dengan berpedoman sebagai berikut :

- (1) Untuk jawaban (a : selalu) mendapat skor 4
 - (2) Untuk jawaban (b : sering) mendapat skor 3
 - (3) Untuk jawaban (c : kadang - kadang) mendapat skor 2
 - (4) Untuk jawaban (d : tidak pernah) mendapat skor 1
2. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap – tiap responden.
 3. Memasukan skor tersebut kedalam rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Tingkat keberhasilan yang dicapai

n : Skor jawaban responden

N : Skor jawaban ideal

(Muhammad Ali, 1993:186)

4. Hasil skor yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

$$\text{Persentase tertinggi} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

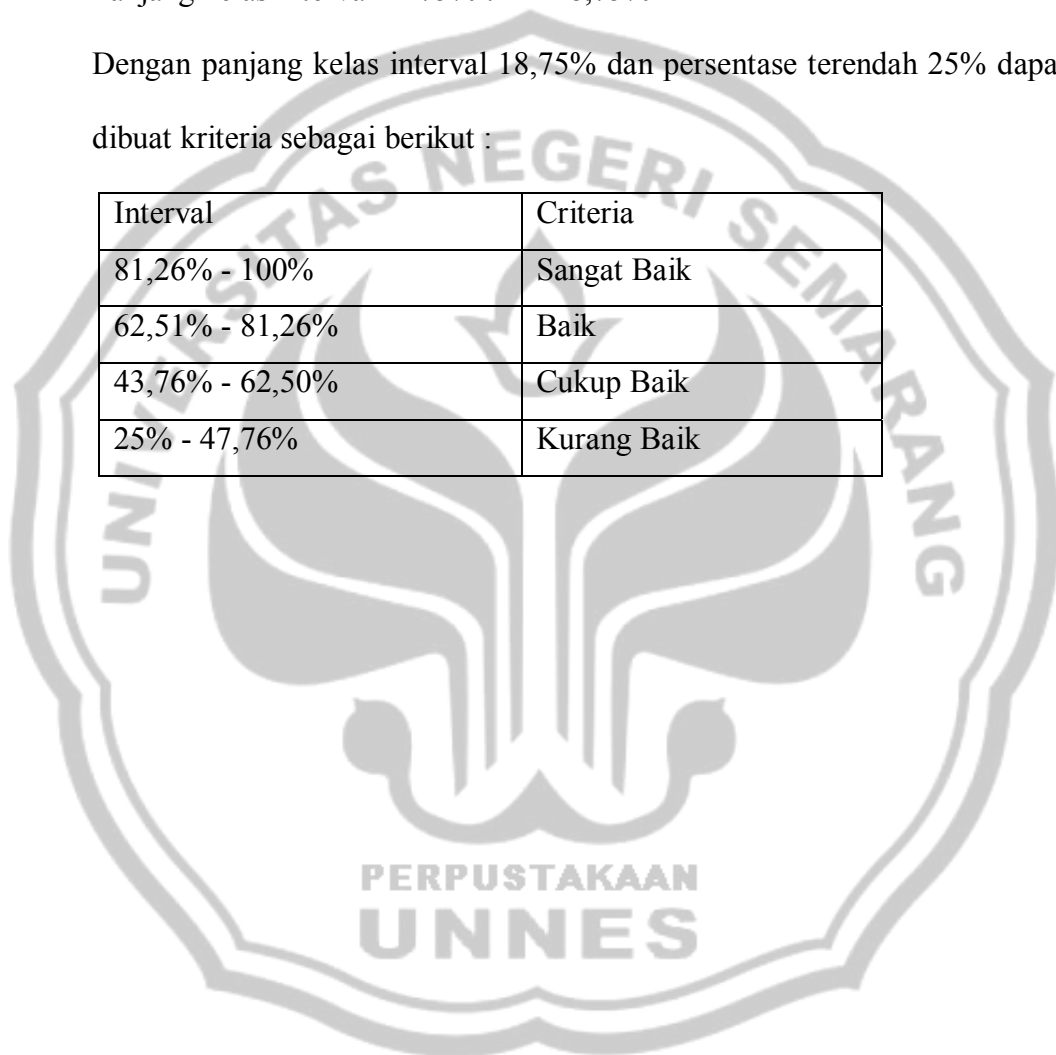
$$\text{Persentase terendah} = (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan persentase terendah 25% dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

Interval	Criteria
81,26% - 100%	Sangat Baik
62,51% - 81,26%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup Baik
25% - 47,76%	Kurang Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, dari 12 orang guru, 6 orang guru Sekolah Menengah Negeri dan 6 orang guru Sekolah Menengah Pertama Swasta, menggunakan pengumpulan angket dan observasi juga terdapat data pembandingan yang didapat dari masing – masing siswa Sekolah Menengah Negeri dan Swasta. Analisis data hasil penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi 3 faktor utama dan 10 indikator dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Tabel 4

Hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Faktor – factor	Presentase	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	67,6 %	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	67,1 %	Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	67,3 %	Baik

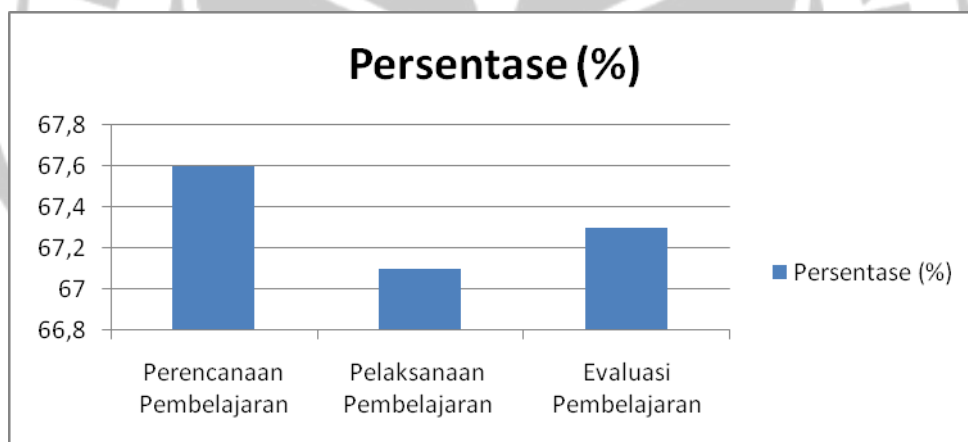
Tabel 5

Hasil pembandingan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Faktor – factor	Presentase	Kategori
1	Perencanaan pembelajaran	79,9 %	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	83,1 %	Sangat Baik
3	Evaluasi pembelajaran	69,1 %	Baik

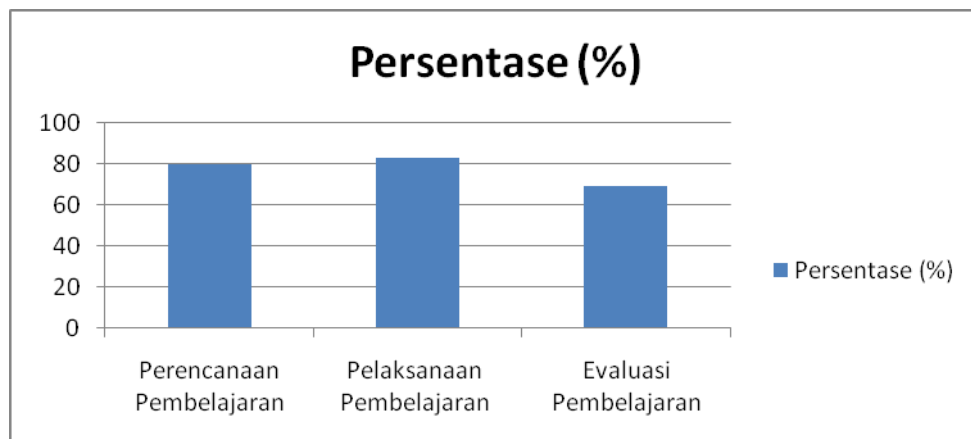
Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,6 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,1 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,3 % juga masuk dalam kategori baik.

Dengan demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta secara umum adalah baik. Lebih jelasnya hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta tersebut dapat disajikan grafis pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Deskriptif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Untuk data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta tersebut dapat disajikan grafis pada diagram berikut ini :



Gambar 2. Deskriptif data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes SMP Negeri dan Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

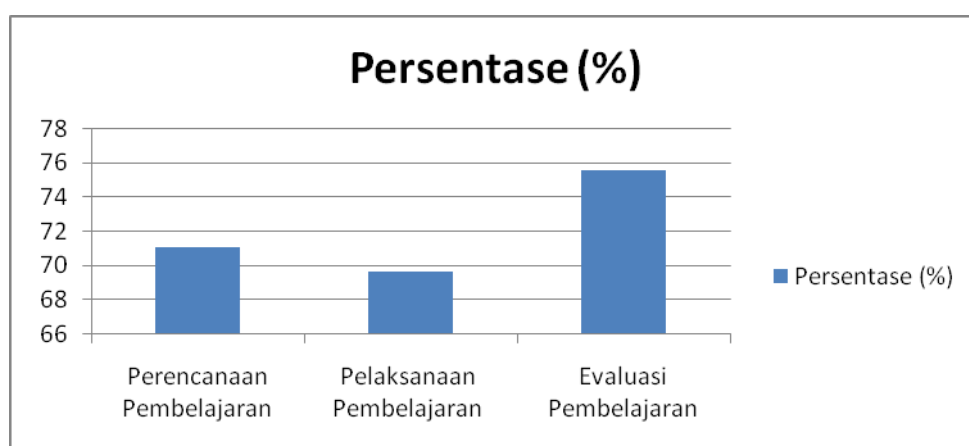
Rincian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII oleh guru sekolah menengah pertama negeri se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII
SMP Negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Faktor – faktor	Presentase	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	71,1 %	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	69,7 %	Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	75,6 %	Baik

Pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama negeri berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 71,1 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 69,7 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 75,6 % juga masuk dalam kategori baik.

Lebih jelasnya distribusi kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII oleh guru sekolah menengah pertama negeri se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Deskriptif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Gambar di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 71,1 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 69,7 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 75,6 % juga masuk dalam kategori baik.

Sedangkan untuk data pembandingan juga masuk dalam kategori baik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

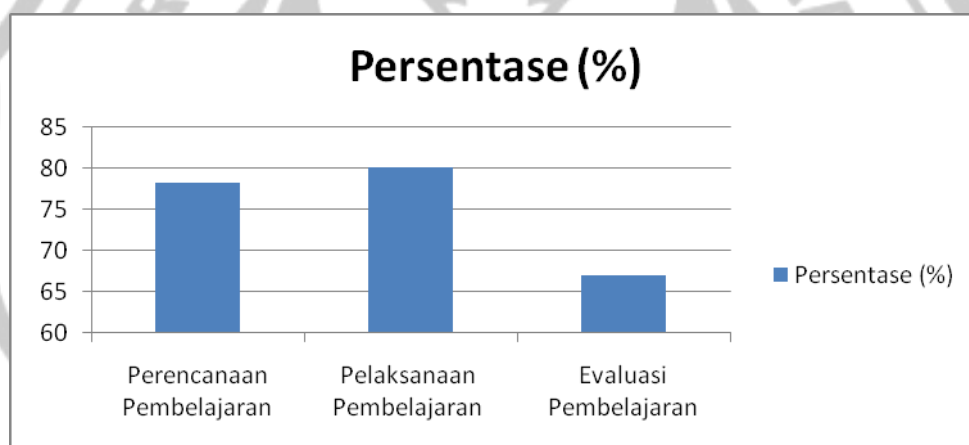
Hasil pembandingan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Faktor – faktor	Presentase	Kategori
1	Perencanaan pembelajaran	78,3 %	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	80,1 %	Baik
3	Evaluasi pembelajaran	67,0 %	Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel pembandingan tersebut di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah

pertama negeri berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 78,3 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 80,0 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,0 % juga masuk dalam kategori baik.

Lebih jelasnya distribusi data pembandingan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII oleh guru sekolah menengah pertama negeri se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Deskriptif data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Negeri se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Untuk mengetahui hasil deskripsi tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Penyusunan program pengajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	4	66,67 %
2	Baik	0	0
3	Cukup baik	0	0
4	Kurang baik	2	33,33 %
	Jumlah	6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penyusunan program pengajaran dari 6 responden, 4 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,67 %, untuk kategori baik sebesar 0 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 2 orang dengan persentase 33,33 %.

b. Persiapan pengajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	4	66,67 %
2	Baik	0	0
3	Cukup baik	0	0
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam persiapan pengajaran dari 6 responden, 4 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,67 %, untuk kategori baik sebesar 0 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 2 orang dengan persentase 33,33 %

c. Menyiapkan saran dan prasarana

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	50 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	0	0
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menyiapkan saran dan prasarana dari 6 responden, 3 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, untuk kategori baik 1 orang guru dengan persentase sebesar 16,67 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 2 orang guru dengan persentase 33,33 %

a. Perencanaan dan evaluasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	50 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	0	0
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan dan evaluasi dari 6 responden, 3 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, untuk kategori baik 1 orang guru dengan persentase sebesar 16,67 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 2 orang guru dengan persentase 33,33 %.

b. Penguasaan materi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	50 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	0	0
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan dan evaluasi dari 6 responden, 3 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, untuk kategori baik 1 orang guru dengan persentase sebesar 16,67 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 2 orang guru dengan persentase 33,33 %

c. Metode mengajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	50 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	0	0
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam metode mengajar dari 6 responden, 3 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, untuk kategori baik 1 orang guru dengan persentase sebesar 16,67 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 2 orang guru dengan persentase 33,33 %

d. Penggunaan saran dan prasarana

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	4	66,67 %
2	Baik	0	0 %
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	1	16,67 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan saran dan prasarana dari 6 responden, 4 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,67%, untuk kategori baik 0 % kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 1 orang guru dengan persentase 16,67 %

e. Kreatifitas guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	2	33,33 %
3	Cukup baik	0	0 %
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kreatifitas guru dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33%, 2 orang guru untuk kategori baik dengan persentase 33,33% kategori

cukup baik 0 %, sedangkan untuk kategori kurang baik juga ada 2 orang guru dengan persentase 33,33 %

f. Aspek nilai

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	50 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	1	16,67 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam aspek nilai dari 6 responden, 3 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase 16,67%, 1 orang guru untuk kategori cukup baik dengan persentase 16,67 %, sedangkan untuk kategori kurang baik juga ada 1 orang guru dengan persentase 16,67 %

g. Prosedur penilaian

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	4	66,67 %
2	Baik	0	0 %
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	1	16,67 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan saran dan prasarana dari 6 responden, 4 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,67%, untuk kategori baik 0 % kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan untuk kategori kurang baik ada 1 orang guru dengan persentase 16,67 %

Untuk mengetahui hasil deskripsi tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Indikator	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik
1	Penyusunan program pengajaran	4	0	0	2
2	Persiapan mengajar	4	0	0	2
3	Menyiapkan sarana dan prasarana	3	1	0	2
4	Perencanaan dan evaluasi	3	1	0	2
5	Penguasaan materi	3	1	0	2
6	Metode mengajar	3	1	0	2
7	Penggunaan sarana dan prasarana	4	0	1	1
8	Kretifitas guru	2	2	0	2
9	Aspek nilai	3	1	1	1
10	Prosedur penilaian	4	0	1	1
	Jumlah	33	7	3	17

Berdasarkan tabel tabulasi diatas skor tertinggi berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama negeri Se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tergolong sangat baik karen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

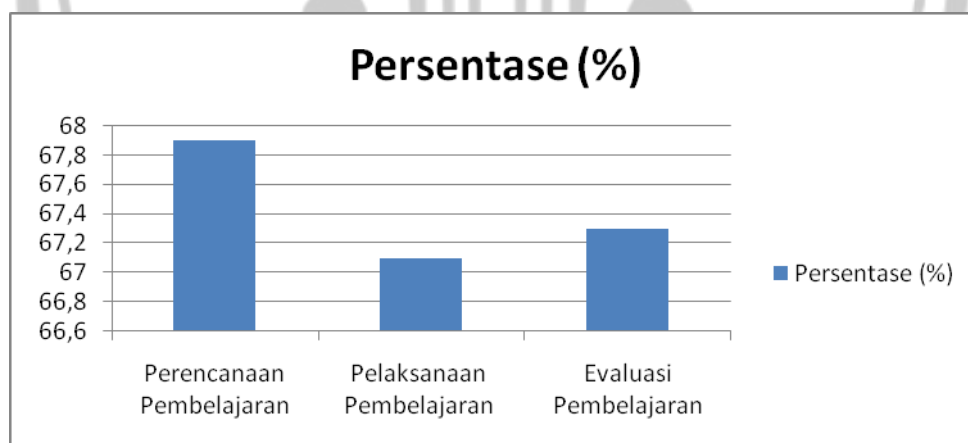
Rincian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII oleh guru sekolah menengah pertama swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8
 Hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes
 kelas VII SMP swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes

No.	Faktor – faktor	Presentase	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	67,9 %	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	67,1 %	Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	67,3 %	Baik

Pada tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama swasta berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,9 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,1 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,3 % juga masuk dalam kategori baik.

Lebih jelasnya distribusi kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII oleh guru sekolah menengah pertama negeri se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Deskriptif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Gambar di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,9 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,1 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 67,3 % juga masuk dalam kategori baik.

Sedangkan untuk data pembandingan juga masuk dalam kategori baik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

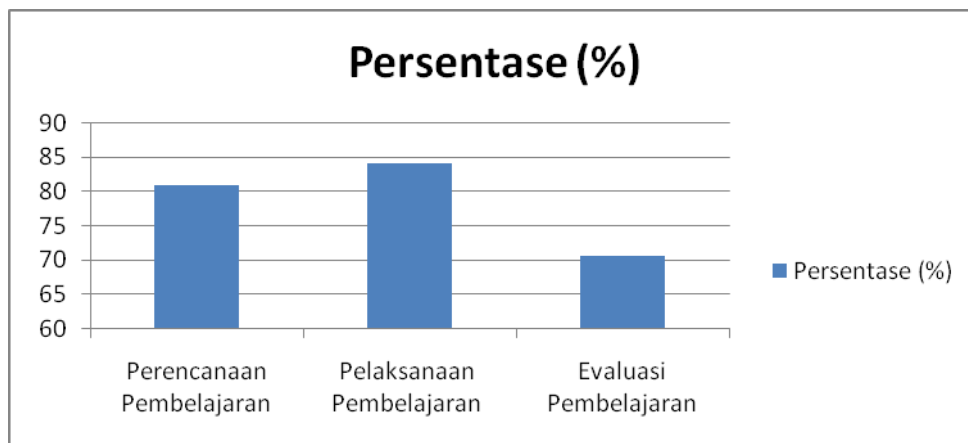
Tabel 9
Hasil pembandingan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes

No.	Faktor – faktor	Presentase	Kategori
1	Perencanaan pembelajaran	81,0 %	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	84,1 %	Sangat Baik
3	Evaluasi pembelajaran	70,6 %	Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel data pembandingan di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama swasta berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 81,0% dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 84,1 % dan masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk faktor evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 70,6 % juga masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk data pembandingan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII sekolah menengah pertama swasta juga masuk dalam kategori baik.

Lebih jelasnya distribusi data pembandingan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII oleh guru sekolah menengah pertama negeri se – kecamatan

Bumiayu kabupaten Brebes tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Deskriptif data pembandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII SMP Swasta se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Untuk mengetahui hasil deskripsi tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Penyusunan program pengajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	3	50 %
4	Kurang baik	0	0 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penyusunan program pengajaran dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33%, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 16,67 0%, kategori cukup baik 3 orang guru dengan persentase 50 %, sedangkan untuk kategori kurang baik 0 %

b. Persiapan mengajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	1	16,67 %

4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam persiapan mengajar dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33%, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 16,67%, kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan 2 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 33,33 %

c. Menyiapkan sarana dan prasarana

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	3	33,33 %
4	Kurang baik	0	0 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menyiapkan sarana dan prasarana dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33%, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 16,67 0%, kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan 2 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 33,33 %

d. Perencanaan dan evaluasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	2	33,33 %
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	1	16,67 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan dan evaluasi dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase

sebesar 33,33 %, 2 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 33,33 %, kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan 1 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 16,67 %.

e. Penguasaan materi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	3	50 %
4	Kurang baik	0	0 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penguasaan materi dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33%, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 16,67%, kategori cukup baik 3 orang guru dengan persentase 50 %, sedangkan untuk kategori kurang baik 0 %

f. Metode mengajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam metode mengajar dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33 %, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 16,67%, kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan 2 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 33,33 %

g. Penggunaan sarana dan prasarana

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	50 %
2	Baik	0	0%
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana dari 6 responden, 3 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, untuk kategori baik 0 %, kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan 2 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 33,33 %

h. Kretifitas guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	1	16,67 %
3	Cukup baik	1	16,67 %
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kreatifitas guru dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33 %, 1 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 16,67 %, kategori cukup baik 1 orang guru dengan persentase 16,67 %, sedangkan 2 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 33,33 %

i. Aspek nilai

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	33,33 %
2	Baik	2	33,33%
3	Cukup baik	0	0 %
4	Kurang baik	2	33,33 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam aspek nilai dari 6 responden, 2 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,33 %, 2 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 33,33 %, kategori cukup baik 0 %, sedangkan 2 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 33,33 %

j. Prosedur penilaian

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	1	16,67 %
2	Baik	2	33,33%
3	Cukup baik	2	33,33 %
4	Kurang baik	1	16,67 %
Jumlah		6	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam prosedur penilaian dari 6 responden, 1 orang guru masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 16,67 %, 2 orang guru untuk kategori baik dengan persentase sebesar 33,33 %, kategori cukup baik 2 orang guru dengan persentase 33,33 %, sedangkan 1 orang guru untuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 16,67 %.

Untuk mengetahui hasil deskripsi tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Indikator	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik
1	Penyusunan program pengajaran	2	1	3	0
2	Persiapan mengajar	2	1	1	2
3	Menyiapkan sarana dan prasarana	2	1	3	0
4	Perencanaan dan evaluasi	2	2	1	1

5	Penguasaan materi	2	1	3	0
6	Metode mengajar	2	1	1	2
7	Penggunaan sarana dan prasarana	3	0	1	2
8	Kretifitas guru	2	1	1	2
9	Aspek nilai	2	2	0	2
10	Prosedur penilaian	1	2	2	1
	Jumlah	20	12	16	12

Berdasarkan tabel tabulasi diatas skor tertinggi berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII di sekolah menengah pertama swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tergolong sangat baik karena sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang lebih banyak mengutamakan aktivitas jasmaniah. Mata pelajaran penjasorkes disisi lain berguna untuk menjaga kesehatan tubuh yang dilakukan dengan berolahraga.

Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan oleh kinerja dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII sekolah menengah pertama Negeri dan Swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes telah masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian tersebut meliputi tiga aspek yang diamati, yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi hasil penelitian ini dinilai belum sepenuhnya obyektif karena dalam proses pengisian kuisioner terindikasi dipengaruhi beberapa faktor antara lain : faktor ketidak transparan sekolah dalam memberikan informasi, bertepatan dengan adanya pelaksanaan seleksi POPDA. Faktor–faktor inilah yang menjadi hambatan penelitian yang dirasa belum sepenuhnya obyektif. Hasil dari penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes yang telah memperlihatkan hasil yang baik menunjukkan bahwa guru – guru Penjasorkes di SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tersebut telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sebagai pendidik. Berikut ini adalah rincian yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

4.2.1 Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pengajaran. Perencanaan merupakan dasar untuk mengembangkan pengajaran secara kreatif. Karena itu guru penjasorkes dihadapkan dengan tugas untuk memadukan beberapa unsur penting dalam pengajaran. Perpaduan unsur

penting itu memerlukan pemikiran dan pembuatan keputusan yang selanjutnya dituangkan ke dalam perencanaan. Sebagai contoh, pada suatu saat guru penjasorkes harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat-alat dan penataan formasi para siswa. Keputusan itu bertujuan agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak – banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas – tugas ajar. Salah satu di antara beberapa faktor penting untuk mewujudkan pembelajaran yang sukses adalah perumusan tujuan. Meskipun demikian ada pula di antara kebanyakan guru penjasorkes yang menganggap bahwa perumusan dan penentuan tujuan itu banyak menyita waktu. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Karena itu guru penjasorkes harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan. Bahkan bila ada anak yang lemah kemampuannya, misalnya karena cacat atau perkembangannya kurang normal, anak itu harus memperoleh layanan sebaik – baiknya. Seperti teman – temannya yang normal, anak itu juga harus pernah merasa sukses dalam pembelajaran penjasorkes.

Hasil penelitian tentang perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII sekolah menengah pertama negeri dan swasta se – kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 67,6% responden atau guru penjasorkes di SMP negeri dan swasta se - Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Pada dasarnya, perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes telah baik dan tidak luput dari kemampuan guru penjasorkes tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran disekolah. Kemampuan tersebut tidak hanya dilihat dari praktik saja tetapi juga dapat menguasai materi dengan baik.

Adanya anggapan yang kurang baik terhadap perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes juga tidak bisa dianggap remeh walaupun persentasenya sangat kecil. Hal ini seharusnya bisa dijadikan sebagai suatu motivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru penjasorkes agar dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi dan profesional.

4.2.2 Pelaksanaan pembelajaran

Dalam menyajikan materi pembelajaran penjasorkes guru harus menyusun rangkaian. Tahapan ini merupakan awal dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan fondasi atau landasan bagi aktivitas berikutnya. Inti aktivitasnya adalah penyampaian informasi dalam bentuk instruksi guru melalui komunikasi dengan siswa, memusatkan perhatian siswa pada topik atau materi yang akan disajikan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, Guru harus mampu menyampaikan seluruh materi sesuai dengan bahan yang harus dipelajari siswa. Hal itu dilakukan apabila satu-satunya sumber pembelajaran adalah guru. Apabila ada sumber lain atau faktor pendukung lain seperti rekaman video atau film , modul, maka guru berperan sebagai fasilitator. Akan lebih baik apabila kedua hal tersebut mampu disajikan guru. Khusus berkenaan dengan keterampilan motorik, guru harus menguasai jenis keterampilan tersebut, minimalnya harus mampu mendemonstrasikan atau memberi contoh kepada siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta sebesar 67,1 % dan masuk dalam kategori baik.

4.2.3 Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dan penilaian adalah istilah – istilah yang lebih luas artinya daripada ukuran. Evaluasi meliputi semua aspek dari penentuan batas – batas hasil belajar, sedangkan ukuran hanya terbatas kepada aspek – aspek penilaian yang lebih bersifat tepat serta kuantitatif. Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000:22), “Evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun. Karena itu, evaluasi mencakup pemanfaatan tes dan pengukuran.” Dalam ungkapan lain, evaluasi sebagai proses penilaian secara kualitatif data yang telah diperoleh melalui pengukuran. Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa (Adang Suherman dan Agus Mahendra, 2001). Beberapa isu yang sering muncul dalam pelaksanaan evaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut: Pelaksanaan evaluasi belum begitu tampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar mengajar. Materi evaluasi terkadang belum relevan dengan materi yang diberikan pada proses belajar mengajar, khususnya pada aspek kognitif. Situasi pelaksanaan evaluasi yang masih belum mendukung ke arah perbaikan atau peningkatan keterampilan siswa. Alokasi waktu pelajaran penjasorkes di sekolah amat terbatas untuk mengadakan pengujian atau evaluasi. Evaluasi seolah – olah hanya dapat dilakukan oleh ahli statistik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru penjasorkes terhadap evaluasi pembelajaran telah masuk dalam kategori baik dengan persentase 67,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII di SMP Negeri dan Swasta se - Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sudah baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes kelas VII di SMP negeri dan swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes secara umum masuk kategori baik, yang ditunjukkan pada tiga faktor penting dalam pembelajaran yaitu proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran, tentunya akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan output yang dihasilkan di SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes pada kemampuan guru Penjasorkes dalam melaksanakan tugas – tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai guru pengampu mata pelajaran Penjasorkes.

5.2 Saran

1. Guru penjasorkes hendaknya menyadari arti penting kinerja bagi siswa maupun bagi sekolah karena dengan kinerjanya yang baik tersebut tidak hanya dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga akan dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah secara umum.

2. Guru penjasorkes hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kinerjanya sebagai seorang pengajar dan tidak menganggap remeh mata pelajaran penjasorkes agar lebih baik dan profesional.
3. Meskipun secara umum kegiatan belajar mengajar Penjasorkes sudah baik, hendaknya sebagai guru Penjasorkes terus mempertahankan kinerjanya yang sudah baik namun harus tetap meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi sebagai seorang pendidik agar siswa tidak merasa bosan dan menjadikan mata pelajaran penjasorkes sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.
4. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah hendaknya dapat memberikan evaluasi kepada guru penjasorkes sebagai upaya peningkatan output yang akan dihasilkan.
5. Mengharapkan kepada pemerintah, khususnya segenap jajaran Depdiknas Kabupaten Brebes kiranya hasil penelitian ini perlu adanya tindak lanjut untuk melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan kompetensi guru penjasorkes ditingkat sekolah di wilayah se-Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin, 2005. *Azas – azas dan falsafah penjaskes 1 – 9*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arma Abdulah dan Agus Munadji, 1994. *Dasar – dasar pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta : Depdikbud
- Catharina Tri Anni, 2004. *Psikologi belajar*. Semarang : UNNES
- Depdiknas, 2003. *Pengelolaan kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- Keputusan Dekan FIK UNNES NO.540/FIK/2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 FIK UNNES*.
- M. Ali, 1993. *Strategi dan penelitian pendidikan*. Bandung : Sarana Panca Karya
- Much.Mutoin, 2006. *Survai terhadap proses pembelajaran di SMP N Se – kabupaten Grobogan*. Semarang : UNNES
- Nana Sudjana, 1989. *Dasar – dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Rully Hamadi, 2008. *Skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SMP Se Kec Genuk Semarang*.
- Rusli Luthan, 2004. *Pembaharuan pendidikan jasmani di Indonesia*. Jakarta : Pusat Direktorat Jendral Olahraga
- Rusli Luthan, 2005. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 1 – 9*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Subagio, 2005. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan 1 – 12*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugianto, 2005. *Perkembangan Belajar Motorik 1 – 12*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi V)*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suherman Adang. 2000. *Dasar – dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metode Research jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset

LEMBAR OBSERVASI
PALAKSANAAN PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Aspek Observasi	Indikator	No	Sub Indikator	Penilaian /skor		Keterangan
				Ya	Tidak	
1. Tahap persiapan	a. Perencanaan pembelajaran	1	Penyusunan dan perumusantujuan			
		2	Pembelajaran umumdan tujuan Pembelajaran khusus			
		3	Penyususunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan			
		4	Menggunakan sumber belajar sesuai dengan silabus			
		5	Menggunakan metode pembelajaran			
	b. Persiapan sarana dan prasarana pembelajaran	1	Menyusun sistematika atau tahap – tahap pembelajaran			
		2	Di sekolah tersedia prasarana pembelajaran penjasorkes			
		3	Di sekolah tersedia sarana pembelajaran penjasorkes			

2. Tahap pelaksanaan	a. Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran	4	Sarana sesuai dengan jumlah siswa dalam tata pmuka			
		5	Selalu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan materi			
		1	Alternatif lain jika sarana dan prasarana sesuai dengan materi dalam silabus tidak tersedia			
		2	Melakukan kegiatan awal yaitu membuka pelajaran			
		3	Penjelasan materi dilakukan pada awal pembelajaran			
	b. Penguasaan materi	4	Pemberian motivasi pada siswa			
		5	Pembagian alokas waktu cukup dalam pelaksanaan pembelajaran			
		1	Semua materi silabus disampaikan			
		2	Merancang gerakan pemanasan sesuai dengan materi yang diajarkan			
		3	Memberikan contoh gerakan pada saat pembelajaran			

3. Tahap evaluasi pembelajaran	c. Pengelolaan kelas	4	Sistematika penyampaian materi dari tahap mudah sampai sulit		
		1	Menggunakan alat bantu dalam pembelajaran		
		2	Mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran		
	d. Penerapan kedisiplinan	3	Memberikan kesempatan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
		1	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran		
		2	Menyusun formasi barisan dalam pembelajaran		
	Pelaksanaan evaluasi hasil belajar	3	Dalam pembelajaran terdapat siswa yang kurang disiplin		
		1	Patokan nilai yang digunakan dalam hasil belajar		
		2	Memberikan koreksi individu Selama proses pembelajaran		
			3	Memberikan koreksi klasikal Selama proses pembelajaran	

KISI – KISI KUESIONER PELAKSANAAN KEGIATAN
BELAJAR MENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI

No.	Faktor – faktor	Nomor soal
1	Perencanaan Pembelajaran	1 – 8
2	Pelaksanaan Pembelajaran	9 – 18
3	Evaluasi Pembelajaran	19 – 28

KISI – KISI KUESIONER
PALAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

No.	Faktor – faktor	Indikator	No. soal
1	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program pengajaran 2. Persiapan mengajar 3. Menyiapkan sarana dan prasarana 4. Perencanaan dan evaluasi 	1-5 6-8 9-11 12-14
2	Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi 2. Metode mengajar 3. Penggunaan saran dan prasarana 4. Kreatif mengajar 	15-22 23-30 31-36 37-40
3	Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek nilai 2. Prosedur penilaina 	41-42 44-47

KUESIONER UNTUK MENGETAHUI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENJASORKES KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DAN SWASTA SE – KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2010/2011

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar – benarnya dan sejujur – jujurnya
2. Jawablah secara runtut dan jelas
3. Isilah pertanyaan tersebut dengan member tanda (X) pada angka 1, 2, 3 atau 4
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih

- I. Nama :
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Umur :
 Alamat :
 Agama :
 Sekolah :

II. Pertanyaan

1. Apakah anda menyukai pelajaran penjasorkes ?
 1. Sangat menyukai
 2. Menyukai
 3. Kurang menyukai
 4. Tidak menyukai
2. Apakah materi penjasorkes yang diajarkan dapat dijadikan sebagai media pengembangan prestasi olahraga ?
 1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
3. Menurut anda apakah proses pembelajaran penjasorkes disekolah anda dapat meningkatkan kemampuan anda dibidang olahraga?
 1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
4. Menurut anda bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes yang dilaksanakan disekolah anda?
 1. Sangat menarik
 2. Menarik
 3. Kurang menarik
 4. Tidak menarik

5. Menurut anda apakah dalam mengajar guru anda menguasai materi penjasorkes yang diajarkan?
1. Sangat menguasai
 2. Menguasai
 3. Kurang menguasai
 4. Tidak menguasai
6. Menurut anda apakah guru anda mampu mengendalikan kelas, sehingga kelas terkendali dengan baik?
1. Sangat mampu
 2. Mampu
 3. Kuarang mampu
 4. Tidak mampu
7. Apakah guru anda mampu mengarahkan siswanya untuk focus kepada materi yang diajarkan?
1. Sangat mampu
 2. Mampu
 3. Kurang mammpu
 4. Tidak mampu
8. Saat pelajaran penjasorkes dimulai, apakah guru anda memberikan koreksi/masukan terhadap contoh gerak yang anda lakukan?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak mampu
9. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada disekolah anda dapat mendukung materi penjasorkes yang diajarkan?
1. Sangat mendukung
 2. Mendukung
 3. Kurang mendukung
 4. Tidak mendukung
10. Apakah sarana dan prasarana olahraga disekolah anda sangat memadai untuk kegiatan belajar mengajar penjasorkes?
1. Sangat memadai
 2. Memadai
 3. Kurang memadai
 4. Tidak memadai
11. Apakah sarana dan prasarana olahraga disekolah anda masih dapat dipakai, sehingga membantu kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar?
1. Seluruhnya dapat dipakai
 2. Sebagian besar dapat dipakai
 3. Sebagian kecil dapat dipakai
 4. Seluruhnya tidak dapat dipakai
12. Apakah setelah mengikuti pelajaran penjasorkes, pikiran anda jadi lebih fresh (segar) saat mengikuti pelajaran berikutnya?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju

13. Setujukah anda bahwa pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang menyenangkan?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
14. Setujukah anda bahwa pelajaran penjasorkes dapat menyehatkan badan?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
15. Setujukah anda bahwa pelajaran penjasorkes dapat meningkatkan kesegaran jasmani anda?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
16. Setujukah anda bahwa dengan sungguh – sungguh mengikuti pelajaran penjasorkes dapat menjadikan tubuh anda tidak mudah sakit?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
17. Apakah anda menyukai pelajaran atletik yang diajarkan sekolah anda?
1. Sangat menyukai
 2. Menyukai
 3. Kurang menyukai
 4. Tidak menyukai
18. Apakah anda menyukai materi permainan yang diajarkan disekolah anda?
1. Sangat menyukai
 2. Menyukai
 3. Kurang menyukai
 4. Tidak menyukai
19. Apakah anda menyukai materi senam yang diajarkan disekolah anda?
1. Sangat menyukai
 2. Menyukai
 3. Kurang menyukai
 4. Tidak menyukai
20. Apakah anda lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran penjasorkes pada jam pertama dibandingkan pada jam ke – 3?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju
21. Apakah anda berusaha mengisi waktu luang anda untuk mempelajari penjasorkes?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak pernah

22. Apakah anda suka mengoleksi pernak – pernik atau majalah olahraga guna memperdalam materi penjasorkes?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang - kadang
 4. Tidak pernah
23. Apakah anda sering berlatih olahraga dirumah untuk mendukung pelajaran penjasorkes disekolah anda?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak pernah
24. Apakah sarana dan prasarana yang kurang memadai kurang memberikan anda semangat dalam mengikuti pelajaran penjasorkes?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak pernah
25. Apakah anda berusaha tepat waktu dalam mengikuti pelajaran penjasorkes?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang - kadang
 4. Tidak pernah
26. Apakah anda tekun dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran penjasorkes?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak pernah
27. Apakah anda ikut serta dalam mempersiapkan dan membereskan alat yang digunakan dalam pelajaran penjasorkes?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak pernah
28. Frekuensi anda mengikuti pelajaran penjasorkes dalam 1 semester?
1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang – kadang
 4. Tidak pernah

KUESIONER PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DAN SWASTA SE – KECAMATAN BUMIAYU TAHUN 2010/2011

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang bapak/Ibu laksanakan, tetapi justru hasilnya dapat dipakai untuk meningkatkannya
2. Cara member jawaban cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilhan jawaban yang ada dibawah pertanyaan
3. Atas perhatian Bapak/Ibu dalam mengisi dan menjawab semua pertanyaan yang disediakan saya ucapkan terima kasih

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Pendidikan terakhir :
Lama mengajar :
Alamat sekolah :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu merencanakan penyusunan program pengajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu mengajar sesuai dengan sistematika yang ada dalam rencana pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu menyusun program tahunan materi pelajaran penjasorkes?
 - a. Selalu
 - c. Kadang – kadang

- b. sering
d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu menyusun program semester materi pelajaran penjasorkes?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
5. Apakah dalam menyusun silabus apakah Bapak/Ibu menentukan alokasi waktu tiap bagian?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
6. Dalam menyusun rencana pengajaran, apakah Bapak/Ibu sesuaikan dengan kemampuan siswa?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
7. Dalam penerapan gaya mengajar apakah Bapak/Ibu menyesuaikan dengan kondisi para siswa?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu selalu memimpin kegiatan pemanasan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
9. Sebelum kegiatan belajar berlangsung apakah Bapak/Ibu sudah mempersiapkan sarana dan prasarannya?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan sendiri sarana yang digunakan untuk mengajar?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu melibatkabn siswa untuk membantu menyiapkan saran dalam pembelajaran?
a. Selalu
c. Kadang – kadang
b. sering
d. Tidak pernah

12. Apakah alat evaluasi yang Bapak/Ibu direncanakan sesuai dengan materi yang diajarkan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah pada akhir tatap muka, Bapak/Ibu melakukan penilaian?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
14. Pada setiap akhir pokok bahasan, apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah semua materi yang ada di kurikulum dapat diajarkan semua?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
16. Materi yang ada di dalam kurikulum, apakah tidak diajarkan semua karena waktu tidak mencukupi?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
17. Materi yang diajarkan dalam kurikulum, apakah tidak semua diajarkan karena sarana dan prasarana yang tidak tersedia?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa untuk memberikan contoh gerakan kepada siswa yang lain?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah

21. Pada tiap materi pokok bahasan yang disampaikan, apakah Bapak/Ibu mendemonstrasikan gerakannya?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
22. Pada tiap materi pokok bahasan yang disampaikan, apakah Bapak/Ibu selalu memberikan contoh?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
24. Setelah penjelasan selesai, apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa untuk mendemonstrasikannya?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode ceramag dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
27. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode penugasan dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
28. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode latihan dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah

29. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode Tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
30. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kelima metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
31. Apakah Bapak/Ibu menguasai sarana dan prasarana yang akan diberikan dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
32. Apakah Bapak/Ibu ikut bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
33. Bila terjadi kekurangan sarana dan prasarana apakah Bapak/Ibu mencari jalan alternative untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
34. Apakah Bapak/Ibu selali melakukan pengecekan ulang pada setiap sarana dan prasarana yang ada untuk menghindari adanya kerusakan atau kehilangan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
35. Dalam proses pembelajaran apakah Bapak/Ibu memberikan modul atau LKS sebagai salah satu sumber belajar lainnya?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
36. Apakah dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari atau menggunakan sumber belajar lainnya?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah

37. Pada setiap kali pelajaran penjasorkes dimulai, apakah Bapak/Ibu membuat formasi dalam barisan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
38. Apakah Bapak/Ibu memodifikasi alat jiak peralatan kurang memadai?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
39. Apakah Bapak/Ibu juga memodifikasi peraturan jika peraturan sesungguhnya tidak dapat diterapkan?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
40. Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah Bapak/Ibu memberikan penghargaan bagi siswa yang bisa melakukan gerakan dengan sempurna?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
41. Apakah Bapak/Ibu menggunakan standar minimal dalam memberikan nilai?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
42. Apakah Bapak/Ibu memberikan nilai tambahan pada siswa yang berprestasi dalam olahraga (nilai penghargaan)?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
43. Apakah Bapak/Ibu menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
44. Dalam proses pembelajaran penjasorkes apakah Bapak/Ibu mengadakan pre-tes?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
45. Selama proses pembelajaran apakah Bapak/Ibu mengadakan mid semester?
- a. Selalu
 - c. Kadang – kadang

- b. sering d. Tidak pernah
46. Apakah Bapak?ibu mengadakan post-tes?
- a. Selalu c. Kadang – kadang
- b. sering d. Tidak pernah
47. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian dengan acuan penoman penilaian?
- a. Selalu c. Kadang – kadang
- b. sering d. Tidak pernah



TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET PENELITIAN

No	BUTIR SOAL														BUTIR SOAL														Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	0	0	1	1	4	4	4	4	90	8100
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	84	7056
3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	103	10609
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	11881
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	96	9216
6	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	3	71	5041
7	1	3	3	3	1	1	1	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	1	1	4	78	6084
8	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	1	1	1	3	4	1	3	82	6724
9	3	3	3	4	4	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	1	4	0	4	1	0	0	3	4	4	4	3	3	78	6084
10	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	3	4	3	4	4	81	6561
11	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	100	10000
12	4	4	3	4	1	4	4	1	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	1	1	4	3	4	1	4	78	6084
13	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	4	4	4	1	1	1	4	3	1	3	1	4	4	3	3	66	4356
14	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	1	1	3	4	4	1	3	90	8100
15	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	1	1	1	3	4	1	4	76	5776	
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	1	3	3	1	4	4	3	3	1	3	79	6241
17	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	99	9801
18	4	3	3	1	1	1	3	1	3	3	0	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	80	6400
19	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	99	9801
20	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	4	4	1	4	86	7396
21	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	4	4	1	4	81	6561

22	4	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	1	1	3	3	4	4	1	3	82	6724
23	4	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	4	1	1	4	1	3	3	3	4	4	1	3	82	6724
24	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	0	1	3	3	3	3	4	82	6724	
25	3	3	1	3	1	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	2	4	71	5041
26	1	3	1	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	1	1	4	1	3	4	79	6241
27	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	96	9216
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	3	4	4	4	4	86	7396
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	1	1	3	4	4	4	4	85	7225
30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	1	3	4	4	4	4	82	6724	
31	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	1	1	4	3	1	3	1	3	1	4	1	0	3	4	4	3	4	71	5041
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	0	1	1	0	1	1	4	3	3	1	69	4761
33	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	0	1	3	0	1	1	3	4	3	4	81	6561
34	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	1	0	1	1	4	3	1	3	75	5625
35	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	90	8100
36	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	92	8464
37	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	86	7396
38	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	1	0	3	4	3	4	1	84	7056
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	3	1	4	77	5929
40	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	0	1	3	1	3	1	3	80	6400
41	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	1	92	8464
42	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	68	4624
43	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	3	4	4	1	3	97	9409
44	3	4	3	3	1	3	3	4	3	1	3	1	4	4	4	3	3	3	1	3	1	0	1	3	3	1	1	1	68	4624
45	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	101	10201
46	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	1	4	4	3	4	92	8464

47	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	0	4	0	4	4	4	4	95	9025	
48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	92	8464	
49	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	12100	
50	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	84	7056	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	0	4	4	4	4	98	9604	
52	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	92	8464	
53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	92	8464	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	1	1	4	4	1	4	77	5929	
55	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	1	3	1	3	0	0	0	3	1	3	0	3	66	4356
56	3	4	3	3	1	1	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	81	6561	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	91	8281	
58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	93	8649	
59	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0	3	0	4	4	3	4	91	8281	
60	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	0	0	0	3	4	4	3	3	88	7744
61	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	1	1	0	1	3	4	4	1	4	81	6561
62	2	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	1	1	1	0	0	1	4	4	1	4	75	5625
63	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	3	4	4	4	3	95	9025
64	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	87	7569
65	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	82	6724
66	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	1	1	1	1	3	4	3	4	74	5476
67	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	3	1	1	4	70	4900
68	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	1	1	4	3	1	4	84	7056
69	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	1	1	1	3	1	3	1	3	79	6241
70	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	3	4	96	9216	
71	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	0	4	4	4	90	8100	

72	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	1188 1	
73	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	0	4	4	4	4	93	8649	
74	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	1	3	1	4	88	7744
75	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	102	1040 4	
76	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	1	0	1	1	3	1	0	3	70	4900
77	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	4	1	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	1	1	3	4	4	77	5929	
78	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	1	4	4	4	99	9801	
79	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	97	9409	
80	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	3	4	1	3	1	84	7056
81	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	97	9409	
82	4	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	9801	
83	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	95	9025	
84	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	102	1040 4	
85	4	4	4	4	4	0	0	3	4	3	4	4	4	4	4	0	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	92	8464	
86	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	103	1060 9
87	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	1	3	84	7056
88	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	1	4	4	3	4	85	7225
89	4	3	4	1	1	3	3	1	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	81	6561
90	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	0	1	3	0	3	1	4	4	0	0	4	4	4	0	0	3	55	3025
91	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	0	4	4	3	4	100	1000 0
92	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	0	1	4	4	1	1	4	84	7056
93	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	1	1	3	4	3	3	1	3	87	7569
94	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	1	3	90	8100
95	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	4	4	4	3	0	4	1	1	3	1	3	3	3	3	1	4	78	6084
96	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	97	9409

97	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	1	1	4	4	3	4	93	8649	
98	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	94	8836	
99	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	1	3	1	0	4	3	1	3	82	6724		
100	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	4	4	1	4	92	8464	
101	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	1	4	3	1	3	87	7569	
ΣX	340	344	331	327	297	307	312	325	322	293	325	323	350	375	370	345	311	344	291	336	214	178	206	245	361	344	261	356	8733	766289	
ΣX^2	1182	1196	1123	1095	987	1015	1026	1165	1078	959	1123	1103	1268	1425	1378	1245	1049	1262	993	1206	618	514	596	761	1351	1268	863	1318			
ΣXY	7198	22474	22140	21801	19885	20819	21209	22612	21388	19334	21772	21339	23094	24822	24699	23053	20860	22694	19123	22402	13751	11992	13160	16212	23614	23388	18014	23580			
r_{xy}	0,262	0,234	0,420	0,245	0,457	0,304	0,301	0,217	0,433	0,483	0,444	0,536	0,490	0,423	0,493	0,364	0,545	0,448	0,375	0,357	0,499	0,523	0,521	0,245	0,305	0,481	0,566	0,308		$k = 28$	
r_{tabel}	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195	0,195		$\Sigma \sigma_b^2 = 25,38$	
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		$\sigma_t^2 = 111,87$
σ_b^2	0,37	0,24	0,38	0,36	1,14	0,82	0,62	1,19	0,51	1,09	0,77	0,70	0,55	0,33	0,23	0,67	0,91	0,90	1,55	0,88	1,65	2,00	1,76	1,67	0,61	0,96	1,89	0,63		$r_{11} = 0,802$	



TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	BUTIR SOAL																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3
4	1	1	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	1	2	1	2	1	2	1	1
5	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
ΣX	17	17	18	18	19	18	17	17	18	16	17	15	16	15	14	15	19	17	18	16	17	16	18	17	17
ΣX ²	59	57	58	62	69	62	65	55	62	52	54	55	47	54	45	46	53	69	59	62	48	57	48	66	55
ΣXY	1884	1067	1100	1430	1430	1375	1320	1221	1375	1221	1067	1045	990	1067	1045	1012	1012	1430	1375	1430	1100	1067	1276	1375	1045
r _{xy}	0,938	0,867	0,888	0,870	0,940	0,918	0,986	0,922	0,910	0,957	0,918	0,919	0,875	0,918	0,953	0,927	0,944	0,940	0,938	0,879	0,849	0,867	0,862	0,987	0,919
r _{tabel}	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
σ _b ²	2,17	1,77	0,80	1,60	1,77	1,60	3,37	1,37	1,60	1,87	2,27	1,37	1,90	2,27	1,50	2,67	3,10	1,77	2,17	1,60	1,07	1,77	1,07	2,40	1,37

BUTIR SOAL																									Y	Y ²
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47					
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	172	29584		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	175	30625		
2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	154	23716		
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	55	3025			
1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	2	1	69	4761			
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	176	30976			
15	17	18	16	16	18	19	19	18	17	16	17	15	14	18	20	17	17	18	19	18	18	801	122687			
47	59	62	52	52	62	69	69	62	55	48	59	45	40	62	70	55	55	62	67	62	61					
1067	1221	1199	1221	1221	1254	1375	1375	1375	1199	1221	1199	1045	1045	1375	1276	1276	1276	1375	1221	1221	1430					
0,896	0,989	0,907	0,965	0,965	0,868	0,977	0,977	0,918	0,864	0,911	0,936	0,953	0,850	0,918	0,877	0,888	0,879	0,918	0,852	0,969	0,879					
0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811					
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid					
1,90	2,17	1,60	1,87	1,87	1,60	1,77	1,77	1,60	1,37	1,07	2,17	1,50	1,47	1,60	0,67	1,37	1,37	1,60	1,37	1,60	1,60					

k = 47
 Σσ_b² = 81,03
 σ_t² = 3150,70
 r₁₁ = 0,995

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	BUTIR SOAL																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1
3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
6	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
ΣX	17	16	16	16	18	16	14	16	16	16	19	16	16	16	17	15	16	19	16	15	18	17	17	16	14
ΣX ²	53	46	44	48	60	50	38	44	50	48	63	50	46	48	53	43	46	63	46	43	58	53	53	50	38
ΣXY	1722	1639	1461	1678	1813	1678	1504	1461	1678	1678	1813	1678	1639	1639	1678	1635	1639	1813	1635	1635	1813	1813	1813	1813	1504
r _{xy}	0,950	0,881	0,847	0,868	0,812	0,879	0,873	0,847	0,879	0,868	0,889	0,879	0,881	0,859	0,862	0,875	0,881	0,883	0,858	0,879	0,990	0,950	0,950	0,950	0,873
r _{tabel}	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
a ² σ _b ²	0,97	0,67	0,27	1,07	1,20	1,47	1,07	0,27	1,47	1,07	0,57	1,47	0,67	1,07	0,97	1,10	0,67	0,57	0,67	1,10	0,80	0,97	0,97	1,47	1,07

BUTIR SOAL																									Y	Y ²
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47					
2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	79	6241	
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	78	6084	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	174	30276		
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	178	31684		
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	116	13456		
3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	18225		
16	15	14	15	16	16	17	17	16	15	17	17	15	15	18	17	15	18	16	17	15	15	15	760	105966		
50	47	38	47	52	52	55	53	52	47	57	57	43	47	58	53	45	58	46	55	39	35					
1813	1678	1461	1813	1770	1774	1813	1813	1813	1813	1948	1948	1635	1678	1813	1813	1639	1813	1639	1813	1461	1461					
0,954	0,932	0,847	0,995	0,825	0,839	0,946	0,950	0,968	0,995	0,894	0,897	0,879	0,932	0,990	0,950	0,905	0,990	0,881	0,943	0,887	0,887					
0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811					
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid					
1,47	1,90	1,07	1,90	1,87	1,87	1,37	0,97	1,87	1,90	1,77	1,77	1,10	1,90	0,80	0,97	1,50	0,80	0,67	1,37	0,30	0,30					

k = 47
 Σσ_b² = 53,00
 σ_a² = 1939,87
 r₁₁ = 0,994

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE PER FAKTOR

No	Kode Resp	Perencanaan pembelajaran			Pelaksanaan Pembelajaran			Evaluasi pembelajaran		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	26	46,43%	CB	41	39,42%	KB	12	42,86%	KB
2	R-2	26	46,43%	CB	39	37,50%	KB	13	46,43%	CB
3	R-3	50	89,29%	SB	100	96,15%	SB	24	85,71%	SB
4	R-4	54	96,43%	SB	98	94,23%	SB	26	92,86%	SB
5	R-5	36	64,29%	B	63	60,58%	CB	17	60,71%	CB
6	R-6	36	64,29%	B	78	75,00%	B	21	75,00%	B
7	R-7	26	46,43%	CB	41	39,42%	KB	12	42,86%	KB
8	R-8	26	46,43%	CB	39	37,50%	KB	13	46,43%	CB
9	R-9	50	89,29%	SB	100	96,15%	SB	24	85,71%	SB
10	R-10	54	96,43%	SB	98	94,23%	SB	26	92,86%	SB
11	R-11	36	64,29%	B	63	60,58%	CB	17	60,71%	CB
12	R-12	36	64,29%	B	78	75,00%	B	21	75,00%	B
Jumlah		456	67,9%	B	838	67,1%	B	226	67,3%	B
		F	%		F	%		F	%	
Sangat Baik		4	33,33		4	33,33		4	33,33	
Baik		4	33,33		2	16,67		2	16,67	
Cukup baik		4	33,33		2	16,67		4	33,33	
Kurang baik		0	0,00		4	33,33		2	16,67	



DOKUMENTASI PENELITIAN





Gambar. 1

SMP Negeri dan Swasta Se – kecamatan Bumiayu





Gambar. 2
Kegiatan pengisian angket siswa



Gambar. 3
Kegiatan pengisian angket guru



Gambar. 4
Kegiatan pembelajaran penjasorkes



Gambar. 5
Kegiatan observasi pembelajaran penjasorkes